

PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT
DAN PEMBIASAAN PUASA SUNAH TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL MUBAARAK
KOTA BENGKULU



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
NYIMAS HARTINI
NIM : 213 302 0480**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848

Kepada Yth.
Direktur Progam Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT DAN
PEMBIASAAN PUASA SUNAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDK
DI MTs AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU

Yang ditulis oleh :

Nama : NYIMAS HARTINI
NIM : 213 302 0480
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2015

Pembimbing II


Dr. Asnaini, M.Ag.
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT DAN
PEMBIASAAN PUASA SUNAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDK
DI MTs AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU

Yang ditulis oleh :

Nama : NYIMAS HARTINI

NIM : 213 302 0480

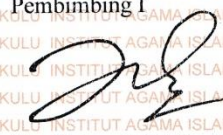
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2015
Pembimbing I


Dr. Zubaedi, M.Ag, MPd
NIP. 19690308199603 1001



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul :

**Pengaruh Kedisiplinan Salat
Dan Pembiasaan Puasa sunah Terhadap Akhlak
Peserta Didik Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu**

Nama Mahasiswa : Nyimas Hartini
NIM : 213 302 0480
Tanggal Lulus : 1 Agustus 2015

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 1 Agustus 2015

NO	Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Suhirman, M.Pd (Ketua / Penguji)		24/8/15
2	Dr. Asnaini, M.Ag (Sekretaris / Pembimbing)		24/8/15
3	Prof. Dr. H. Rohimin, M. (Penguji Utama)		24/8/15
4	Dr. Abdul Hafiz, Mag (Pembimbing / Penguji)		27/8/15

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Syrajuddin M, M.Ag, MH
NIP. 1960030719920221001

Bengkulu, Agustus 2015
Direktur Program Pasca Sarjana
IAIN Bengkulu



Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405211991031001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) dari program Pasca Sarjana (S2) di IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain adalah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2015

Penulis



Nvimas Hartini
NIM . 213 302 0480



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848

PENGESAHAN

TESIS BERJUDUL :

**Pengaruh Kedisiplinan Salat
Dan Pembiasaan Puasa sunah Terhadap Akhlak
Peserta Didik Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu**

Ditulis oleh

: NYIMAS HARTINI

NIM

: 213 302 0480

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tanggal ujian

: 1 Agustus 2015

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
Agama Islam.

Bengkulu, 2015
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405211991031001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho ilahi kupersembahkan tesis ini untuk :

- *Kedua orang tuaku, Ayahanda Kemas Rozali Umar dan Ibunda Nyimas Hapsah yang telah mendidik dan membesarkanku dalam buaian kasih sayangnya yang tiada terbatas. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada mereka, sebagaimana mereka menyayangiku diwaktu kecil, serta memberikan mereka kelapangan didalam kubur dan menjauhi dari siksa dan azab api neraka.*
- *Suamiku tercinta Syamsul Hamidi yang selalu memberikan motivasi dengan penuh perhatian, pengertian, cinta dan kasih sayang.*
- *Anak-anakku tersayang, Shally Arafina, Muhammad Syukur adzumardy Asra, dan Miftah Rizqyna, yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan sebagai sumber inspirasiku, semoga menjadi anak yang shaleh dan shalehah, sehingga dapat menjadi kebanggaan Keluarga, Masyarakat, Agama dan Negara.*
- *Keluarga besarku yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku*
- *Seluruh teman-temanku di Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, khususnya angkatan 2013/2014.*

Pengaruh Kedisiplinan Salat
dan Pembiasaan Puasa Sunah Terhadap Akhlak Peserta Didik
Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

ABSTRAK

NYIMAS HARTINI
NIM. 213 302 0480

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Dalam penelitian peneliti menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan salat (variabel bebas X1), pembiasaan puasa Sunah (Variabel bebas X2) dan akhlak peserta didik (Variabel terikat Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara menyebarkan angket dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Adapun jumlah item soal sebanyak 25 untuk variabel (Y), 25 untuk variabel (X1), dan 15 untuk variabel (X2). Populasi pada penelitian ini adalah 101 orang siswa dan diambil sampelnya sebanyak 30 orang peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi *regresi linier* berganda. Hasil analisis data Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, menunjukkan bahwa kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik berpengaruh sangat signifikan. Hal ini terlihat pada uji F yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,393 > 1,89$), sehingga dapat dikatakan bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. Artinya apabila kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunah ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di MTs Al mubaarak kota Bengkulu.

Kata kunci : kedisiplinan salat, pembiasaan puasa sunah dan akhlak peserta didik.

Discipline influence of Prayer and Fasting Habituation Sunah Morals Of Students MTs Al-Mubaarak Bengkulu City

ABSTRACT

NYIMAS HARTINI

NIM. 213 302 0480

This study aims to determine how the effect of habituation discipline of prayer and fasting Sunnah against morals learners. To find out how these effects, researchers used three variables: the discipline of prayer (X1), habituation fasting Sunnah (X2) and morals learners (Y). This research is quantitative. Data collection techniques by distributing a questionnaire in which the answers have been provided, The number of items about 25 to variable (Y), 25 for the variable (X1), and 15 for the variable (X2). The population in this study were 101 students and sampled as many as 30 students. The data analysis technique used is to test the assumption of linear regression. Results of the data analysis showed that the discipline of prayer against the morals of students in MTs Al-Mubarak bengkulu very positive effect. While habituation fasting Sunnah of the morality of students little effect so it can be said to be a negative influence. But look at the F test above F_{hitung} value amounted to 5,393. At significance level $\alpha = 5\%$, values obtained $F_{tabel} = 1.89$. Value $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,393 > 1,89$), so it can be said that the X1 and X2 influence on Y. This means that if the discipline of prayer and fasting Sunnah enhanced habituation it will affect the character of students in MTs Al mubaarak city of Bengkulu.

Keywords: discipline of prayer, fasting habituation sunnah and morals learners.

تأثير الانضباط الصلاة والصوم التعويد السنة
الأخلاق للطلاب النظام التجاري المتعدد الأطراف آل المبارك بنجكولو المدينة

الملخص

NYIMAS HARTINI
NIM. 213 302 0480

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير الانضباط التعود على الصلاة والصيام السنة ضد الأخلاق المتعلمين لمعرفة كيف يمكن لهذه الآثار، واستخدام الباحثون ثلاثة متغيرات: هذا (Y) والأخلاق المتعلمين (X2)، التعود الصيام السنة (X1) الانضباط في الصلاة البحث الكمي. تقنيات جمع البيانات عن طريق توزيع استبيان الذي تم تقديم الأجوبة، وعدد وكان (X2)، و 15 للمتغير (X1)، و 25 للمتغير (Y) من البنود حوالي 25 إلى المتغير السكان في هذه الدراسة 101 طالبا وأخذ عينات ما يصل إلى 30 طالبا. تقنية تحليل البيانات المستخدمة لاختبار فرضية الانحدار الخطي. وأظهرت نتائج تحليل البيانات التي الانضباط للصلاة ضد الأخلاق المتعلمين تأثير كبير جدا. في حين التعود الصيام السنة ضد الأخلاق المتعلمين تأثير يذكر حتى أنه يمكن القول بأن التأثير ليس كبيرا. ولكن نظرة على %، وقيمة $\alpha = 5$ بلغت 5393. في أهمية مستوى F_{hitung} فوق قيمة F اختبار ، بحيث يمكن $(5393 > 1,89)$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ قيمة $F_{tabel} = 1.89$. وهذا هو، إذا كان الانضباط من صلاة وصيام السنة Y. تأثير على X1 و X2 القول أن تعزيز التعود فإنه سوف يؤثر على شخصية الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف المبارك مدينة بنجكولو.

كلمات البحث: الانضباط للصلاة والصيام التعود السنة والأخلاق المتعلمين

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sehingga penulis dapat mengatasi berbagai macam permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Tesis dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunah terhadap skhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu” memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa atau metodologinya. Untuk itu segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Siradjuddin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan/ perkuliahan di IAIN Bengkulu dengan baik.
2. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur IAIN Bengkulu yang telah memberi motivasi dan semangat serta nasehat, dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian tesis di IAIN Bengkulu dengan baik.
3. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, yang telah begitu banyak memberikan saran, masukan, nasehat dan semangat demi penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan, masukan,

kritik, saran dan keikhlasannya memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

5. Dr. Asnaini, M.A sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran dan keikhlasannya memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Pasca IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Bengkulu ini.
7. Rosnelli S.Pd, selaku Kepala MTs AL- Mubaarak Bengkulu, yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
8. Bapak dan Ibu guru serta para staf dan karyawan, khususnya Bapak Aminuri, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Ibu Yulia Martin, S.H.I (Guru Mata Pelajaran Fiqh) di MTs AL-Mubaarak, yang telah memberikan informasi dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
9. Para peserta didik MTs AL-Mubaarak atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
10. Buat suamiku tercinta Syamsul Hamidi, terima kasih banyak atas cinta, perhatian dan pengertiannya, demi terselesaikan tesis ini.
11. Buat Anak-anakku tercinta, Shally Arafina, Muhammad Syukur Adzumardi Asra, dan Miftah Rizqyna yang begitu besar pengertiannya memahami kesibukan penulis dalam menyelesaikan tesis ini, sehingga selalu menerima apa adanya dan berusaha untuk mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing.
12. Ayah dan Ibuku tercinta walaupun sudah tiada, saudara-saudaraku, serta semua keponakanku yang tercinta, terimakasih atas semua yang telah diberikan, penulis merasa tidak akan pernah bisa membalasnya dengan apapun hingga akhir zaman.
13. Teman-teman seangkatan dan seperjuanganku khususnya di kelas PAI/A Tahun ajaran 2013/2014, dan teman-teman seperjuangan di Pasca IAIN

Bengkulu pada umumnya, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Bengkulu.

14. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat keridhaan dari-Nya, amin.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah ikut membantu dapat dijadikan sebagai amal jariyah.

Akhir kata penulis berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, para pembaca dan bagi penyelenggara pendidikan serta bagi kita semua.

Bengkulu, Juni 2015
Penulis

Nyimas Hartini
NIM . 213 302 0480

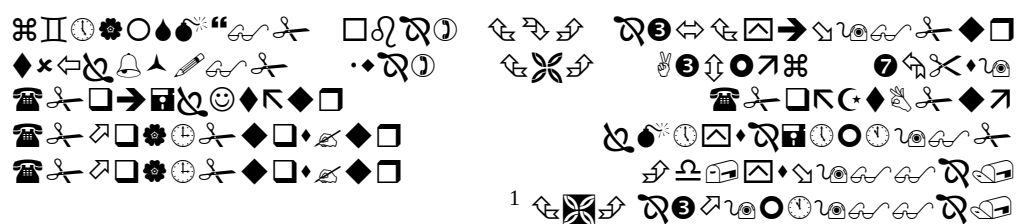
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin dalam hal yang baik dan bermanfaat termasuk akhlak terpuji, disiplin dalam hal yang tidak baik akan membawa bencana, merugikan diri sendiri, dan termasuk perbuatan tercela. Agama Islam memberikan tuntunan kepada kita agar disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, dan masyarakat sebab disiplin dapat menghindarkan kita dari sifat malas.

Disiplin artinya melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mentaati segala peraturan serta tata tertib yang berlaku. Disiplin waktu yang dimaksud adalah disiplin terhadap waktu salat, waktu sekolah, waktu belajar, waktu makan, waktu tidur dan lain-lain. Disiplin peraturan seperti melaksanakan ibadah salat sesuai dengan syarat dan rukun salat, sunah salat, dan hal-hal yang membatalkan salat. Oleh karena itu peserta didik harus pandai mengatur waktu dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-Asr ayat 1-3 :



“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Pada ayat tersebut diatas Allah menegaskan betapa pentingnya waktu bagi manusia apabila tidak mampu berdisiplin dengan waktu, maka akan mengalami kerugian. Dengan demikian kita dilarang menjadi manusia yang malas. salat akan menghancurkan kelalaian, musibah paling besar yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Penerbit J-Art, 2007), h. 601.

dialami oleh para pencari jalan kebenaran adalah lalai terhadap tujuan penciptaan dan tenggelam dalam kehidupan materi serta kelezatan-kelazatan duniawi yang hanya sekejap.

Salat akan menguatkan semangat disiplin dalam diri manusia, karena salat harus benar-benar dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Demikian juga dengan aturan dan hukum-hukum lain dalam masalah niat, berdiri, ruku', dan sujud. Memperhatikan semua ini akan menumbuhkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menjadi betul-betul mudah dan lancar, sehingga mampu mencegah dari perbuatan *fahsya'* dan *munkar*, memperoleh ketenangan hati, terhindar dari keluh kesah, mendapat keseimbangan hidup, mampu menyesuaikan diri, terhindar dari konflik batin, dan mengembangkan kepribadian yang berdisiplin.

Hal ini berarti Islam mengajal¹ kita untuk berdisiplin tinggi dan sandarannya tidak lagi kepada manusia, tetapi langsung kepada Allah. Apabila disiplin seperti ini telah tertanam pada diri siswa MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, pasti tidak akan terjadi pada pelaksanaan salat zuhur berjamaah disekolah masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakannya, sehingga setiap kali waktu zuhur tiba masih banyak siswa yang berkeliaran diluar masjid, belanja dan makan diwarung, masih ada yang bermain-main dengan temannya, pulang sebelum waktunya dan bahkan ada juga yang tidur dipanti/asrama, sehingga mereka masih harus dikejar-kejar dan dimarahi oleh guru dan pengurus panti. Padahal waktu istirahat yang disediakan adalah untuk melaksanakan salat zuhur.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah MTs Al-Mubaarak Bengkulu untuk mendisiplinkan salat peserta didik adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Bapak/ibu guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat lima waktu, bahwa sesungguhnya salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
2. Bapak/ibu guru memberikan contoh melaksanakan salat tepat pada waktunya.
3. Melaksanakan salat zuhur berjamaah di masjid yang ada dilingkungan sekolah.

4. Bapak/ibu guru pembina salat segera mengumpulkan peserta didik di masjid yang ada di lingkungan sekolah sebelum waktu salat tiba.
5. Guru pembina membuat jadwal petugas kultum dan azan peserta didik MTs Al-Mubaarak.
6. Guru pembina membuat dan mengisi daftar hadir siswa/i MTs Al-Mubaarak, untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang melaksanakan salat dan tidak melaksanakan salat.
7. Memberikan sanksi atau hukuman jika ada peserta didik yang sengaja tidak mau melaksanakan shalat 3 hari berturut-turut.
8. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak panti/asrama untuk senantiasa memantau peserta didik baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah agar mau melaksanakan salat fardu baik secara berjamaah maupun salat sendiri”.²

Salat merupakan tiang agama dan merupakan pegangan yang meyakinkan, penghulu dari segala amal peribadatan.³

Abdul Mujib mengemukakan :

perintah kewajiban salat sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-baqarah: 43 diatas, menggunakan kata iqamah (menunaikan) bukan melaksanakan. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian *mushalli* tidak hanya dibentuk secara jadi-jadian atau asal-asalan, melainkan melalui proses yang *kontinue (istiqamah)*, sehingga bisa berdiri kokoh dan tegak lurus dalam menjalankan amal saleh. Kewajiban salat tidak dapat dibatalkan oleh keadaan atau kepentingan sesaat, seperti sakit atau darurat perang, meskipun konfigurasi pelaksanaannya dapat disesuaikan.⁴

Dalam hal ini salat merupakan titik sentral kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. kalau salatnya itu dikerjakan dengan baik, khusyuk, serta dengan tuma'ninah, maka insya Allah akan membuahkan perbuatan-perbuatan yang baik, dan bisa menjadikan pelakunya disiplin, berbudi pekerti luhur, jujur, konsekwen, dan sebagainya. Dan sebaliknya Jika salatnya tidak baik, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula.

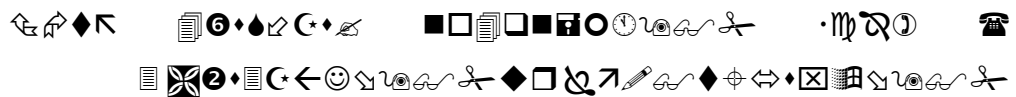
² Hasil Wawancara, dengan Kepala dan Guru Pembina Shalat Zuhur, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015).

³ Imam Al-ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung, CV. Diponogoro, 1975), h. 53.

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 262.

Selanjutnya M.A. Subandi mengemukakan “salat termasuk ibadah yang paling *esensial* dalam agama Islam. Sejak seorang muslim pubertas (*akil baligh*), baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai kewajiban untuk melaksanakan salat lima waktu dalam sehari”.⁵

Setiap *Muslim* diuntut untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku kehidupan, seperti yang di kehendaki firman Allah dalam QS. Al-ankabut : 45, yang berbunyi :



“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.⁶

Melalui ayat diatas Allah SWT menegaskan bahwa salat adalah suatu ibadah yang bisa mencegah manusia dari perbuatan keji (*fakhsâ'*) dan *munkar*. *Fakhsâ'* artinya suatu perbuatan yang buruk dan mendatangkan keburukan, baik bagi pelaku maupun orang lain dan lingkungan. Sementara *munkar* adalah perbuatan yang tidak dikenal sebagai suatu kebaikan. Lawanya adalah *ma'ruf* (sesuatu yang dikenal sebagai kebaikan). Mungkar bukan saja perbuatan yang melanggar aturan Allah, akan tetapi menentang aturan yang dianggap baik di tengah masyarakat. “Pada hakikatnya, *amar ma'ruf nahi munkar* tidak dapat dipisahkan dari jihad. Karena banyaknya kendala dan risiko yang harus dihadapi setiap penegaknya. Bahkan jiwanyapun menjadi taruhan. Makna *amar ma'ruf nahi munkar* lebih penting daripada berperang melawan musuh”.⁷

Berdasarkan uraian diatas, menurut penulis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam proses menjalankan ibadah salat adalah sebagai latihan untuk kedisiplinan, kebersihan, konsentrasi, sugesti kebaikan, dan kebersamaan.

⁵ M.A. Subandi, *Psikologi zikir, Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 28.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan ...*, h. 401.

⁷ Badrudin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), h. 48

Berkaitan dengan akhlakul karimah peserta didik, dalam hal ini guru mata pelajaran agama (khususnya guru mata pelajaran Fiqh) membiasakan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan puasa sunah senin kamis, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw bahwa puasa di hari Senin merupakan penghormatan bagi kelahiran Nabi Muhammad Saw. Sementara di hari Kamis merupakan setoran amal perbuatan yang dilakukan dalam jangka waktu satu minggu. Puasa tidak sekedar mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk personalitas yang sempurna. Puasa bukan hanya sekedar menahan lapar, akan tetapi menahan diri dari berbagai macam keadaan yang akan menjadikan dirinya terperosok kedalam sebuah kenyataan yang buruk. Berpuasa sesungguhnya untuk membentuk mentalitas menjadi lebih sempurna”.⁸

Oleh karena itu berpuasa di hari senin dan kamis akan memiliki nilai yang setimpal di hadapan Allah Swt yaitu dapat menambah kecerdasan pikiran, kecerdasan hati, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosionalnya. Puasa senin kamis bisa meningkatkan amalan kita, selain menjadikan kita lebih produktif dalam beribadah, puasa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan lebih bertaqwa. Juga mempercepat Terkabulnya Doa. Disamping itu ibadah puasa juga dapat mencegah perbuatan-perbuatan tercela, serta dapat menenangkan hati. Dengan berpuasa, umat Islam dididik untuk mengekang dan mengendalikan hawa nafsunya. Pengekangan dan pengendalian hawa nafsu ini menjadi faktor utama terbentuknya pribadi atau masyarakat yang berakhlak mulia.

Imam al-Ghazali mengatakan rahasia ibadah puasa ada 6 macam, yaitu

Memejamkan mata dan menahan diri dari leluasanya pandangan kepada segala sesuatu yang tercela dan dibenci kepada sesuatu yang menyebabkan kelalaian hati serta melenghakkannya dari berzikir atau ingat kepada Allah Ta’ala. Menjaga lidah dari segala senda gurau yang tidak berguna, berdusta, mengumpat, menadu domba, perkataan kotor, caci makian, permusuhan dan pameran (menunjukkan kebaikan). Menahan pendengaran dari mendengar segala sesuatu yang dibenci, sebab segala sesuatu yang haram diucapkan maka haram pulalah didengarkan. Menahan anggauta tubuh yang lain dari segala perbuatan dosa, baik yang dari tangan atau kaki, dan dari segala yang dibenci. Janganlah kiranya terlampau banyak makan diwaktu sudah berbuka,

⁸ Hasil Wawancara, Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015)

sekali pun makanan itu halal dan diperoleh dari jalan yang halal, sehingga amat padat perutnya. Hendaklah setelah berbuka itu, hatinya masih mempunyai perasaan yang goncang yakni antara ketakutan kepada Allah Taala dengan penuh harapan untuk diterimanya amalan yang dilakukan sehari penuh.⁹

Penanaman kebiasaan melaksanakan puasa senin kamis pada peserta didik di MTs Al-Mubaarak, diharapkan hasil dari latihan puasa ini yang dimulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, tidak hanya sekedar menahan rasa lapar dan haus saja, akan tetapi bisa mewujudkan dan menanamkan pribadi yang bertakwa memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, memiliki semangat dan bersikap jujur dalam belajar dan bekerja serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan puasa senin kamis tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini. Dalam hal ini, guru PAI telah melakukan beberapa upaya demi terbudayanya puasa sunnah Senin Kamis bagi peserta didik, diantaranya adalah dengan cara memberikan contoh teladan kepada siswa (melaksanakan puasa senin kamis), menyampaikan hikmah atau *fadhilah* puasa-puasa sunnah, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tergerak untuk melaksanakan puasa Senin dan Kamis”.¹⁰

Akan tetapi walaupun hal tersebut sudah diupayakan oleh guru, puasa Senin Kamis belum menjadi budaya di sekolah ini, Namun guru PAI tetap berupaya agar peserta didik mau membiasakan dan melaksanakannya. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat puasa tersebut. di antaranya adalah secara kejiwaan puasa membiasakan kesabaran, menguatkan kemauan, mengajari kebaikan, membantu untuk menguasai diri serta membentuk ketaqwaan yang kuat di dalam diri. Dengan demikian puasa akan membimbing peserta didik tampil sebagai seorang yang berbudi

⁹ Imam Al-ghazali, *Bimbingan Untuk...*, h. 146-148.

¹⁰ Hasil Wawancara, Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015)

pekerti luhur atau berakhlak karimah, serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain”.¹¹

Berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia, Abdul Mujib mengungkapkan bahwa

manusia secara potensial memiliki nafs yang baik dan yang buruk. Kondisi baik dan buruk itu merupakan potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Kondisi buruk berwujud potensi lacur sedang kondisi baik berwujud potensi takwa. Keberuntungan dan kerugian kepribadian manusia tergantung pada pilihannya sendiri.¹²

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Mujib diatas, maka timbullah inspirasi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Mubaarak ini, karena tingkah laku peserta didiknya berfariasi, ada akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang kurang baik. Diantara mereka masih ada yang tidak bisa menjaga sopan santun dan tata krama baik terhadap gurunya ataupun terhadap teman-temannya. Ada yang suka berbicara kotor, ada yang suka mengejek atau mencemooh temannya hingga berakhir dengan perkelahian, masih ada juga yang tidak mau mematuhi tata tertib sekolah, ada yang sering datang terlambat dan ada juga yang suka membolos pada jam pelajaran tertentu, bahkan ada yang sengaja tidak mau mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Berfariasinya tingkah laku peserta didik tersebut, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang guru dan beberapa orang siswa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang peserta didik yang pada umumnya masuk kesekolah ini berasal dari SD di desa dan bukan dari MI, serta berasal dari keluarga yang tidak mampu, ada juga yang sudah yatim dan piatu, bahkan masih banyak orang tuanya yang hanya tamatan SD atau SMP saja. Disamping itu kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai petani yang biasanya berangkat ke kebun/sawah dari pagi sampai petang, dengan demikian orang tua kurang mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya dirumah, seperti dalam hal ibadah shalat, puasa, dan

¹¹ Hasil Wawancara, Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015)

¹² Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam ...*, h. 131.

mengaji, apalagi menanamkan pendidikan akhlak. Sehingga sebagian besar peserta didik masih belum bisa mengaji dan belum bisa melaksanakan shalat dengan benar dan sempurna. Oleh karena itu wajar apabila peserta didik masih ada yang memiliki akhlak yang kurang baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak juga peserta didik yang bisa bersikap baik, jujur, dan suka menolong bapak dan ibu gurunya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin menjadikan akhlak peserta didik tersebut kearah yang lebih baik, dengan cara menanamkan kedisiplinan salat fardhu dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan puasa sunnah yaitu puasa senin kamis. Sehingga dengan kedisiplinan yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah salat dan puasa tersebut, akan dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik, dan bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diharapkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian penelitian ini peneliti beri judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN SALAT DAN PEMBIASAAN PUASA SUNAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL- MUBAARAK KOTA BENGKULU”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi nyata yang telah penulis uraikan pada latar belakang masalah, maka selanjutnya penulis akan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan hal tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam hal kedisiplinan salat, sebagian siswa masih banyak yang :
 - a. Belum memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat lima waktu
 - b. Belum bisa melaksanakan salat fardhu tepat pada waktunya
 - c. Belum bisa melaksanakan salat fardhu sesuai dengan syarat dan rukunnya
 - d. Belum bisa memperhatikan hal-hal yang membatalkan salat
 - e. Belum mengetahui tujuan dan Manfaat salat lima waktu
 - f. Belum memahami hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan salat lima waktu.

2. Dari aspek puasa :

- a. Sebagian siswanya belum terbiasa melaksanakan puasa sunah senin kamis
- b. Masih banyak siswanya yang belum memahami tujuan dan manfaat puasa senin kamis
- c. Belum bisa memahami hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan puasa senin kamis.

3. Dalam hal akhlak, dapat dilihat dari perilaku siswanya sehari-hari :

- a. Masih rendahnya rasa sopan santun diantara peserta didik ketika berbicara dan bertemu dengan guru.
- b. Didalam kelas sebagian siswa juga sering kurang menghargai dan menghormati guru, sering mengobrol dan apabila ditegur atau dinasehati peserta didik suka membantahnya.
- c. Sebagian dari siswa juga suka mencontek ketika diberikan tugas di rumah atau mengerjakan soal latihan dan ulangan di sekolah.
- d. Masih adanya para siswa yang suka datang terlambat ke sekolah dan membolos pada jam pelajaran.
- e. Diantara siswa ada juga yang suka berkelahi, yang dimulai dengan saling mencemooh dan berkata kotor terhadap temannya.
- f. Masih rendahnya penghayatan diantara para peserta didik dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk menghemat waktu dan biaya, dalam penyusunan tesis ini perlu penulis berikan batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Salat yang dimaksud adalah salat fardu atau salat lima waktu saja.
2. Puasa sunah penulis fokuskan pada puasa sunah Senin Kamis saja.
3. Akhlak yang dimaksud adalah akhlakul karimah yang berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa MTs Al-Mubaarak Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapatlah di fokuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan salat lima waktu berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
2. Apakah pembiasaan puasa sunah senin kamis berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
3. Apakah kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa senin kamis berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh kedisiplinan salat lima waktu terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
- b. Untuk menguji pengaruh pembiasaan puasa senin kamis terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
- c. Untuk menguji kebenaran bahwa akhlak yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan salat dan puasa sunnah peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
- d. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa senin kamis terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kedisiplinan salat fardu, pembiasaan puasa sunah senin kamis serta akhlakul karimah peserta didik. Dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pengelola dan pelaksana pendidikan, bagi guru dan peserta didik.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna :
 - (1) Bagi MTs Al-mubaarak Kota Bengkulu, agar dapat mengetahui sejauhmana pengaruh kedisiplinan salat lima waktu dan pembiasaan puasa senin kamis terhadap akhlak peserta didik MTs Al-mubaarak Kota Bengkulu
 - (2) Bagi guru MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, khususnya guru mata pelajaran fiqh dan akhlak, agar dapat menanamkan kedisiplinan salat lima waktu dan membiasakan puasa senin kamis terhadap peserta didik di MTs Al-mubaarak Kota Bengkulu.
 - (3) Bagi peserta didik MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, agar terbiasa melaksanakan salat lima waktu sesuai dengan ketentuannya, dan membiasakan puasa senin kamis dalam kehidupannya sehari-hari.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kedisiplinan salat lima waktu, pembiasaan puasa sunah, dan akhlak peserta didik, Pada dasarnya bukanlah penelitian yang baru, namun sudah ada para peneliti yang mencoba melakukan penelitian tentang hal ini, akan tetapi penelitian tentang pengaruh kedisiplinan salat lima waktu dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik, belum peneliti temukan ada yang membahas ketiga hal tersebut secara bersamaan.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Hidayati, dengan judul “Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Argamakmur”. Adapun permasalahan dalam penelitian diatas adalah bagaimana pengaruh motivasi orang tua dan pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua dan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan hasil penelitiannya adalah : Adanya pengaruh motivasi terhadap pembentukan akhlak peserta didik SMAN 2 Argamakmur dan tidak adanya pengaruh nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMAN 2 Argamakmur.¹³

Selain peneliti diatas, Sapril meneliti juga dengan judul “Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN I Pagar Jati Bengkulu Tengah”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak cukup baik.¹⁴

Disamping itu ada penelitian yang dilakukan oleh Mukrim dengan judul “Pengaruh Akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri I Bulukumba”. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang baik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jadi siswa yang berakhlak mulia prestasinya akan baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera dan sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.¹⁵

Dari beberapa kajian ilmiah yang penulis telusuri, maka ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya di antaranya objek penelitian dan kajian dalam penelitian, peneliti berusaha mendeskripsikan dan

¹³ Hidayati, *Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Argamakmur*, Tesis, (IAIN PAI, Bengkulu, 2014).

¹⁴ Sapril, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN I Pagar Jati Bengkulu Tengah*, Tesis, (STAIN PAI, Bengkulu, 2010).

¹⁵ Mukrim, *Pengaruh Akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri I Bulukumba*, Tesis (PPs Universitas Muslim Indonesia Makasar : 2013).

menganalisis nilai-nilai di dalam salat lima waktu dan puasa sunah yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal :

Pada bagian awal ini, memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan/pengesahan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi :

Pada bagian ini pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam Bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan landasan teori yang menjelaskan tentang kedisiplinan salat fardu, pembiasaan puasa sunah Senin kamis dan akhlak peserta didik. Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan salat fardu terhadap akhlak, dan pengaruh pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak, serta pengaruh kedisiplinan salat fardu dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik. Pada bab ini juga membahas tentang kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel, definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen angket dan teknik analisis data. Bagian ini sangat penting

sebab dijadikan sebagai alat untuk menganalisis atau pisaunya penelitian serta untuk memudahkan memetakan kerangka analisis dalam penelitian ini.

Bab IV tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir :

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup/pendidikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Kedisiplinan Salat Fardhu

a. Pengertian kedisiplinan salat fardhu

Sebelum penulis menjelaskan pengertian kedisiplinan salat fardhu, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian disiplin dan pengertian salat, sehingga akan diperoleh pengertian kedisiplinan salat fardhu secara sempurna. Adapun masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan pada disiplin salat fardhu (salat lima waktu) saja.

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin diri dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin diri siswa. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa di sekolah.¹⁶

Menurut W.J.S.Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin yang berawalan ke- dan berakhiran-an, disiplin berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib”.¹⁷

Pada pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, salah satunya adalah “disiplin (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan”.¹⁸

¹⁶ Diposkan 5th January 2012, oleh Darma Jari

¹⁷ W.J.s.Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia, Cetakan ke-14*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h. 254.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cetakan ke-2, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 79

Alasan yang menjadi dasar pembentukan disiplin adalah dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Untuk memahami pengertian disiplin lebih lanjut, terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli diantaranya :

Hurlock menjelaskan bahwa, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.¹⁹

Selanjutnya untuk memahami pemahaman tentang salat, akan penulis jelaskan pengertian salat menurut beberapa orang ahli fiqh dan pendapat ulama yang lain, diantaranya adalah

Moh. Rifa'i mengatakan salat adalah "ibadat yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan salat. Iman dan islam tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain".²⁰

Menurut Zubaedi salat lima waktu merupakan media menjalin hubungan kepada Allah secara langsung. Dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan pencipta, ada beberapa jalan (thariq) yang dapat mengantarkan manusia untuk selalu mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, antara lain setiap anak hendaknya dikenalkan, diajarkan dan dibiasakan salat lima waktu.²¹

Menurut Muhammad Syafii Masykur salat adalah "sarana bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan Allah. Jadi salat bagi seorang

¹⁹ Diposkan 5th January 2012, oleh Darma Jari

²⁰ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang, PT, Karya Toha, 1978), h. 83.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan ...*, h. 87.

mukmin bagaikan mikraj. Ia bermunajat kepada Allah, menyampaikan segala keluh kesahnya, memohon pertolongan kepada-Nya”.²²

Salat sebagai media komunikasi antara sang *khalik* dan seorang hamba, sekaligus sebagai media untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat. Salat yang khusyu’ mewujudkan ubudiyah yang benar-benar karena Allah, ikhlas, pasrah, rendah diri terhadap zat yang maha suci. Dalam salat mereka meminta segala sesuatu kepada Allah dan meminta dari-Nya hidayah untuk menuju jalan yang lurus. Kepada-Nyalah seseorang berkenan memohon ijabah dan mencurahkan segala sesuatu, baik dalam hal cahaya hidayah, limpahan rahmat maupun ketenangan.

Berdasarkan pengertian disiplin dan salat dari beberapa orang ahli diatas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa :

Kedisiplinan salat maksudnya adalah melatih batin dan watak peserta didik, untuk selalu mentaati tata tertib yang ada dalam pelaksanaan ibadah salat, dengan tujuan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT, menghadapkan jiwa, hati dan pikiran serta untuk menumbuhkan rasa taat dan berserah diri kepada-Nya.

Dengan demikian apabila orang Islam telah menegakkan salat secara sempurna (syarat dan rukunnya), khusyuk, dan ikhlas dalam pengamalannya, maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap suasana bathin, kejiwaan, atau psikologisnya yang tenteram. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (personality) yang utuh, sehat, produktif, atau efektif.

b. Ciri-ciri disiplin salat fardu

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapatlah penulis katakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri **ketaatan**, yaitu suatu sikap atau perilaku peserta didik yang mengikuti perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu

²² Muhammad Syafii Masykur, *Supaya ...*, h. 54.

mempertimbangkan kebenaran perintah itu. **Kepatuhan**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut. **Kesetiaan**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang dengan *kontinue* melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu. **Keteraturan**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap. **Ketertiban**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar. **Komitmen**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh rasa tanggung jawab. **Konsisten**, adalah sikap atau perilaku peserta didik yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.

c. Macam-macam kedisiplinan salat fardu

Berikut ini penulis uraikan beberapa macam kedisiplinan salat fardu yang harus diperhatikan oleh setiap peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat, diantaranya seperti berikut ini :

(1) Disiplin peserta didik dalam melaksanakan syarat salat yaitu

syarat sahnya salat yang terdiri dari sucinya anggota tubuh dari hadas kecil dan hadas besar, bersih badan, pakaian, dan tempatnya dari najis, menutup aurat, sudah masuk waktu salat, menghadap kiblat. Dan syarat wajib salat adalah Islam, suci dari haid dan nifas, sampai dakwah Islam kepadanya, berakal, baligh, ada pendengaran.²³

(2) Disiplin peserta didik dalam melaksanakan rukun salat

Menurut Sulaiman Rasjid, rukun salat ada 13 yaitu

Niat, berdiri bagi orang kuasa, takbiratul ihram, membaca surat Al-fatihah, rukuk dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat atas nabi, memberi salam, menertibkan rukun.²⁴

²³ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh...*, h. 84

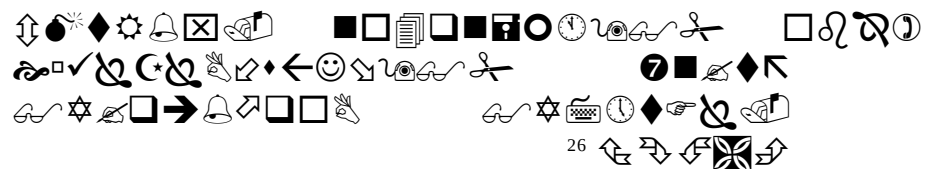
²⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh ...*, h. 94

(3) Disiplin peserta didik terhadap hal-hal yang membatalkan salat

Adapun hal-hal yang membatalkan salat adalah : meninggalkan salah satu rukun atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja, meninggalkan salah satu syarat salat, berbicara dengan sengaja, terlalu banyak bergerak, makan atau minum, terkena najis, terjadinya hadas besar atau hadas kecil, terbuka auratnya ketika salat, membelakangi atau menggeser dari kiblat, tertawa terbahak-bahak, berubah niat.²⁵

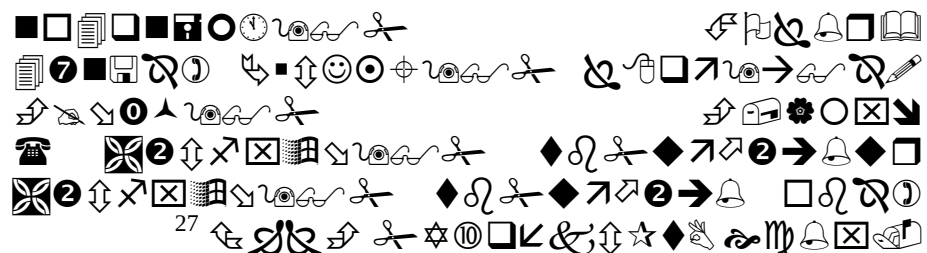
(4) Disiplin peserta didik terhadap waktu pelaksanaan salat fardu

Salat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya oleh Allah. Dan seseorang tidak boleh salat jika belum masuk waktu salat. Sebagaimana di ketahui bahwa salat fardu mempunyai waktu-waktu yang telah di tentukan. Firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :



“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Selanjutnya dalam QS.Al- Isra : 78 Allah SWT menegaskan bahwa :



“Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh, Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.

Ayat Ini menerangkan waktu-waktu salat yang lima yaitu pada saat tergelincir matahari untuk waktu salat Zuhur dan Asar, saat malam untuk waktu Magrib dan Isya. Apabila seseorang mengerjakan salat sebelum waktunya maka salatnya tidak sah. Dan jika ia menunda salatnya hingga

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh ...*, h.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, h. 95.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 290.

keluar dari waktunya tanpa adanya uzur maka ia berdosa besar. Sepintas ini terasa sulit sekali akan tetapi jika sudah menjadi rutinitas maka tidak sulit lagi, bahkan apabila belum melaksanakan salat akan terasa gelisah dan merasakan ada sesuatu yang hilang.

Dengan ditentukannya waktu salat tersebut, jasmani kita juga mendapatkan manfaat besar, sebab dengan pagi harus salat subuh, siang salat zuhur, sore salat asar, petang salat magrib, dan malam salat isya. Maka baik fisik maupun fikiran akan istirahat sejenak, dan tidak terforsir waktunya hanya untuk bekerja dan belajar.

d. Tujuan Kedisiplinan salat fardu

Pada dasarnya tujuan kedisiplinan salat tidak berbeda dengan tujuan kedisiplinan pada umumnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh

Singgih D. Gunarsa menyatakan tujuan penegakan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapatlah penulis katakan bahwa tujuan salat adalah agar peserta didik memiliki budi pekerti luhur dan berprilaku manusia yang di lambangkan dalam ucapan salam sebagai penutup komunikasi dengan Allah SWT. Ucapan salam adalah permohonan untuk keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan orang banyak, baik yang ada di depan kita ataupun tidak, dan sebagai pernyataan kemanusiaan serta solidaritas sosial. Dengan demikian salat diawali dengan takbir sebagai pernyataan hubungan dengan Allah dan diakhiri dengan salam sebagai pernyataan hubungan dengan sesama Manusia.

²⁸ Diposkan 5th January 2012, oleh Darma Jari

Selanjutnya tujuan disyariatkannya salat adalah supaya peserta didik senantiasa terjaga dan berpikir sehingga tidak ada lagi debu-debu kelalaian yang akan singgah di dalam hatinya, supaya peserta didik tidak sombong dan mabuk dengan dirinya, supaya peserta didik menjadi orang-orang yang khusyu' dan tawadhu',

e. Fungsi Disiplin salat fardu

Disiplin sangat penting bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantarkan peserta didik menjadi sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Dalam hal ini M. A. Subandi mengungkapkan :

salat juga dianggap sebagai suatu bentuk penyucian rohani. Oleh karena itu, penyucian jasmani sebagai persiapan untuk penyucian rohani merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan. Seorang muslim harus mengambil wudhu sebelum melaksanakan salat. Beberapa bagian tubuh harus dibersihkan dalam ritual wudhu ini, yaitu : mulut, hidung, muka, tangan sampai siku, sebagian kepala, telinga dan kaki hingga dua mata kaki.²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapatlah penulis katakan bahwa fungsi kedisiplinan salat fardu bagi peserta didik adalah akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan akhlak peserta didik. Karena salat sebagai ibadah ritual yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam, dan memiliki nilai-nilai yang berpengaruh terhadap fisik maupun psikis. Dengan demikian diharapkan peserta didik bisa menjadi berkualitas.

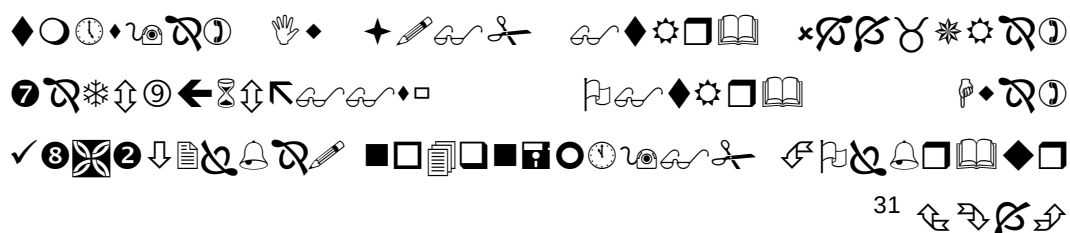
Disamping itu fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, agar hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan untuk mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah serta berfungsi untuk terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan baik dan lancar.

²⁹ M.A. Subandi, *Psikologi zikir, Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 29.

f. Manfaat kedisiplinan salat fardu

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekwen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya. “Menurut Quraish Shihab bahwa salat merupakan kebutuhan akal-pikiran dan jiwa manusia, dan merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya (*insan kamil / kaffah*)”.³⁰

Menurut Al-Qur`an ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari salat, merupakan sarana manusia untuk menghubungkan diri dengan Allah (*hablum minallah*) lihat QS. 20:14.



“Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku”.

Dengan demikian manfaat disiplin bagi peserta didik adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku peserta didik yang tidak menyimpang, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin

³⁰ Diposkan 5th January 2012, oleh Darma Jari.

³¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan ...*, h.

ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

2. Pembiasaan Puasa Sunah Senin Kamis

a. Pengertian pembiasaan puasa sunah

Adapun pada penelitian ini, Penulis hanya akan membahas satu puasa sunah saja yaitu puasa Senin Kamis, karena disamping manfaat dan hikmah yang terkandung dalam puasa senin kamis tersebut sangat besar, penulis merasa puasa sunah senin kamis lebih mudah untuk di pantau dan juga mudah dilaksanakan sehingga bisa dibiasakan oleh peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu untuk melaksanakannya setiap minggu, dan diharapkan bisa menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah.

Untuk memahami tentang pembiasaan puasa sunah senin kamis terlebih dahulu penulis uraikan pengertian pembiasaan berdasarkan beberapa pendapat. Mengutip dari buku Pedoman penyelenggaraan pendidikan Agama Islam milik Departemen Agama “pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan”.³²

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, membiasakan adalah “melazimkan, mengadakan, misalnya adat itu telah lama dibiasakan disini, dan berarti pula melatih supaya menjadi biasa, memakai dan sebagainya supaya biasa”.³³

³² Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Dasar (SD dan SMP)*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 15.

³³ W.J.S. *Kamus Umum ...*, h. 135.

Dalam pengertian lain “Istilah pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang artinya lazim atau tidak berkelainan. Sesuatu yang lazim dilakukan dengan terus menerus secara konsisten maka akan menjadi terbiasa. Keadaan seperti ini dapat dikatakan sebagai proses praktek pembiasaan”.³⁴

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif dan menetap bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Selanjutnya untuk memahami pengertian puasa berikut ini penulis uraikan pendapat dari beberapa orang ahli ilmu Fiqh yaitu

Menurut Moh. Rifa’i Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "as-shiyam" yang bermakna menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata, dengan niat dan syarat-syarat tertentu.³⁵

Imam Al-Ghazali mengatakan puasa sunnah adalah puasa yang disunnahkan itu diperkokohkan pada hari-hari yang utama, sedang keutamaan hari-hari itu sebagian ada yang dihubungkan dalam masa setahun dan sebagian lagi ada yang terdapat ditiap bulan, bahkan ada yang terdapat ditiap pekan.³⁶

Puasa sunah Senin Kamis adalah puasa sunnah pada setiap hari Senin dan Kamis. Adapun sebab-sebab disunnahkannya puasa pada hari senin dan kamis adalah amalan kita ditunjukkan atau dihadapkan kepada Allah SWT. Sementara hari senin merupakan hari kelahiran Rasulullah, pengangkatannya menjadi Rasul, dan permulaan diturunkannya Al-Qur’an. Oleh karena itu hari senin perlu dibesarkan dengan berpuasa pada hari senin³⁷.

Puasa adalah amalan yang sangat utama. Dengan puasa seseorang akan terlepas dari berbagai godaan syahwat di dunia dan terlepas dari siksa

³⁴ Departemen Agama RI, *Pembiasaan Akhlak Mulia*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 7.

³⁵ Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqh...*, h. 322.

³⁶ Imam Al-ghazali, *Bimbingan...*, h. 148.

³⁷ Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam*, (Jakarta, Erlangga, 2005), h. 173-174.

neraka di akhirat. Puasa pun ada yang diwajibkan sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 183. dan ada yang disunnahkan sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw : “Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa”.

Setelah kita menunaikan yang wajib, maka alangkah bagusnya kita bisa menyempurnakannya dengan amalan yang sunah. Karena puasa sunah nantinya akan menambal kekurangan yang ada pada puasa wajib.

Puasa sunah dilaksanakan sebagaimana melaksanakan puasa wajib, dan tetap memperhatikan akan syarat dan rukun puasa serta hal-hal yang membatalkan puasa. Adapun puasa sunah terdiri dari beberapa macam yaitu puasa enam hari dibulan syawal, puasa hari arafah (tanggal 9 Zulhijjah), puasa hai Asyura (tanggal 10 Muharam), puasa bulan Sya’ban, puasa hari Senin Kamis, puasa tengah bulan (tanggal 13, 14, 15) dari tiap-tiap bulan qamariyah (tahun Hijriyah).³⁸

Oleh karena itu, amalan sunah sudah sepantasnya tidak diremehkan. Dengan melaksanakan puasa berarti kita telah mengalahkan musuh-musuh Allah yaitu syetan. Syetan bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui syahwat yaitu dengan jalan makan dan minum.

Dengan berpuasa, umat Islam dididik untuk mengekang dan mengendalikan hawa nafsunya. Pengekangan dan pengendalian hawa nafsu ini menjadi faktor utama terbentuknya pribadi atau masyarakat yang berakhlak mulia. Imam Al-ghazali mengatakan Allah SWT telah mengaruniakan kenikmatan yang amat besar kepada seluruh hambaNya yaitu dengan memberikan suatu amalan yang digunakan untuk menolak tipu daya syaithan, untuk mengecewakan angan-angannya dan untuk mematahkan segala usaha, amalan yang dimaksud itu adalah ibadah puasa.³⁹

Dalam hal ini, Tarmizi Taher mengemukakan :

puasa yang dimulai dengan imsak yang berarti menahan memang tidak sekedar menahan lapar dan haus, telah disindir oleh nabi Muhammad sendiri, betapa banyak orang berpuasa yang hasilnya bagi dirinya sendiri hanyalah lapar dan haus saja. salah satu gambaran orang yang berpuasa adalah mulut dan lidahnya terkontrol, andaikata ada gangguan

³⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam ...*, h. 234-236.

³⁹ Imam Al-ghazali, *Bimbingan...*, h. 139.

yang sengaja yang merangsang kemarahan, maka ia tidak boleh naik darah. Puncak dari hikmah berpuasa adalah self control dalam perilaku dan reaksinya dalam hidup. Bulan puasa adalah bulan kesabaran. Kalau latihan berpuasa ini telah dilaksanakan sejak kanak-kanak, remaja sampai dewasa, maka gambaran pribadinya adalah manusia yang sabar dalam situasi kesempitan, penderitaan dan perang.⁴⁰

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas, maka dapatlah penulis katakan bahwa pembiasaan puasa sunah yang penulis maksudkan adalah melatih peserta didik untuk mengekang atau menahan hawa nafsunya dengan cara menahan makan dan minum dari imsak sampai tiba waktu magrib, dan melaksanakan puasa tersebut pada hari-hari yang diutamakan setiap minggunya yaitu pada hari Senin Kamis. Sehingga diharapkan peserta didik bisa menjaga lisannya dan meninggalkan bicara yang tidak ada faedahnya, selain itu diharapkan peserta didik bisa menjadi orang yang sabar dan disiplin serta bisa menjaga perasaan, menghargai dan menghormati orang lain seperti bapak/ibu gurunya, teman-temannya serta orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dalam hal ini dapatlah penulis katakan bahwa pembiasaan puasa sunnah yang diterapkan di MTs Al-Mubaarak Bengkulu, adalah termasuk salah satu kegiatan keteladanan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus, inti dari sebuah pembiasaan adalah pengulangan. Oleh sebab itu, dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Dan metode pembiasaan itu juga berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru.

b. Tujuan pembiasaan puasa sunah Senin Kamis

Kegiatan pembiasaan puasa sunah senin kamis bukan merupakan pembelajaran yang harus diberikan dalam bentuk tatap muka, melainkan sebagai kegiatan PAI yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, agar menjadi seorang muslim yang taat

⁴⁰ Tarmizi Taher, *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani, Mati di Era Klenik*, (Jakarta, Gema Insani, 2002), h. 109.

menjalankan perintah agamanya dalam hal ini terbiasa melaksanakan ibadah puasa sunnah Senin Kamis.

Disamping itu tujuan pembiasaan puasa sunnah senin kamis ini adalah untuk menciptakan suasana yang lebih *kondusif* bagi terwujudnya kultur sekolah yang lebih agamis. Kegiatan pembiasaan puasa sunnah di MTs Al-Mubaarak dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari senin dan kamis, yang melibatkan seluruh peserta didik dan para guru. Dengan pembiasaan puasa sunnah senin kamis, diharapkan dapat terwujud peserta didik yang terbiasa mengamalkan perbuatan baik sehingga diharapkan siswa dapat memiliki akhlak atau perilaku mulia dalam rangka terwujudnya peserta didik yang berkarakter positif dalam kehidupannya sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, panti/asrama atau dimasyarakat.

c. Fungsi pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spritualitas dan jiwa sosial. Puasa Senin Kamis ditekankan kepada peserta didik adalah sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang ditekankan Rasulullah SAW sebagai sarana pendidikan agar peserta didik dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh peserta didik di era sekarang ini. Oleh sebab itu melalui pembiasaan puasa Senin Kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur tersebut yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini.

Dengan demikian fungsi dari pembiasaan puasa sunnah di MTs Al-Mubaarak Bengkulu ini, antara lain adalah : memberikan motivasi kepada siswa agar mau melaksanakan puasa Senin Kamis, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa.

d. Manfaat pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis

Pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis, apabila dilakukan secara rutin dapat memberikan banyak manfaat bagi fisik/lahiriah maupun jiwa/bathiniah, siswa akan mampu mengontrol dorongan-dorongan yang muncul dari dalam diri, yaitu bagaimana siswa mampu mengontrol dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh yakni makan pada saat berpuasa. Selain untuk mengontrol rasa lapar, puasa juga dapat menahan siswa dari hal-hal yang bersifat negatif yang akan merusak pahala dan syarat sah ibadah puasa itu sendiri.

Adapun manfaat puasa sunnah Senin dan Kamis apabila dinilai dari segi rohani, antara lain adalah melatih kita secara teratur untuk menghindarkan diri dari pekerjaan dosa, dan sebagai latihan kesabaran, oleh karena itu, puasa disebut zakat jiwa, sehingga sesudah puasa, emosi dan spiritual kita menjadi lebih bersih. Bisa meningkatkan amalan kita, melembutkan hati. karena dengan puasa, kita cenderung lebih berempati dengan orang-orang yang tidak beruntung dibanding kita. Karena itu, puasa bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan lebih bertakwa. Disamping itu puasa memiliki keutamaan dari segi kesehatan.

Manfaat lain dari puasa ditinjau dari segi kesehatan yang juga banyak dipopulerkan adalah fungsi pembersihan dan penyembuhan. Dengan istirahatnya sistem pencernaan kita selama puasa, maka memungkinkan sistem lain di tubuh kita untuk bekerja dengan lebih baik, misalnya sistem imunitas. Inilah sebabnya mengapa orang yang sakit atau binatang yang terluka suka menolak makan.

Disamping itu apabila dinilai dari segi jasmani, puasa sunnah Senin Kamis akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah

Memberikan kesempatan istirahat kepada alat pencernaan. Karena pada saat kita tidak berpuasa alat pencernaan di dalam tubuh bekerja sangat keras, dan pada saat puasalah alat pencernaan tersebut

beristirahat. Membersihkan tubuh dari racun dan kotoran. Dengan puasa Senin-Kamis, berarti membatasi kalori yang masuk dalam tubuh kita sehingga menghasilkan enzim antioksidan dan dapat membersihkan zat-zat yang bersifat racun dan karsinogen dan mengeluarkannya dari dalam tubuh. Mencegah penyakit yang timbul karena pola makan yang berlebihan gizi, yang belum tentu baik untuk kesehatan seseorang. Kelebihan gizi atau *overnutrisi* mengakibatkan kegemukan yang dapat menimbulkan penyakit degeneratif seperti kolesterol dan trigliserida tinggi, jantung koroner, kencing manis (diabetes mellitus), dan lain-lain.⁴¹

Apabila dinilai dari sisi logika, dapat diketahui bahwa hari Senin dan Kamis adalah membagi satu minggu menjadi dua bagian yang hampir sama rata dan mempunyai fungsi pemeliharaan. Dengan demikian berpuasa di hari Senin Kamis, secara tidak langsung kita melakukan pemeliharaan untuk diri kita secara rutin baik dari segi spiritual maupun jasmani.

Dalam Islam dan bidang kedokteran, dianjurkan untuk tidak makan berlebihan, karena makanan yang berlebih dan tidak sehat bisa menimbulkan penyakit. Selain tingkat *obesitas* tinggi, banyak yang mengidap *diabetes* dan jantung yang *notabene* sering dijuluki sebagai penyakit orang kaya. Dengan puasa Senin dan Kamis, paling tidak, dalam dua kali seminggu, kita membatasi kalori yang masuk dalam tubuh kita.

Puasa tidak mempunyai pengaruh buruk terhadap otak dan daya pikir kita. Melainkan sudah ada penelitian yang membuktikan bahwa puasa meningkatkan daya pikir kita. Masih banyak lagi manfaat kesehatan dari puasa, misalnya puasa bisa menghindari atau mengurangi *diabetes* dan penyakit *vascular* seperti jantung.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian akhlak karimah

Menurut Sahilun A. Nasir Kata akhlak ditinjau berasal dari bahasa arab, yang jama'nya adalah *Khuluq* artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya

⁴¹ (<http://dheryudi.wordpress.com/2009/01/18/di-balik-puasa-sunnah-senin-kamis/> di unduh 25 Desember 2012 :14:45).

akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun”. *Khalq* merupakan gambaran sifat bathin manusia, sedangkan akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, *body* dan sebagainya. Dalam bahasa Yunani “pengertian akhlak ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi *athika*”.⁴²

Ada beberapa pengertian akhlak menurut beberapa orang ahli ilmu agama diantaranya, adalah :

Ibnu Maskawaih mengemukakan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.⁴³

Imam al-ghazali, menerangkan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, daripadanya timbullah perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu difikirkan dan dipertimbangkan lagi. Apabila sifat itu sekiranya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal fikiran dan *syara'* itu dinamakan akhlak yang baik. Dan apabila sifat itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang jelek, maka sifat yang menjadi sumbernya dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁴

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang tampak dalam bentuk perbuatan lahiriyah, dan perbuatan batiniyah yang dilakukan dengan mudah dan sudah menjadi kebiasaan. Akhlak mulia merupakan sifat atau perilaku yang menyebabkan lahirnya perbuatan yang baik dan terpuji secara akal dan agama. Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa arab juga artinya terpuji, baik atau mulia.

Berdasarkan pengertian kata akhlak dan kata karimah, maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya yang dimaksud *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti yang baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu dapat menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan martabat manusia. Disamping itu menurut penulis akhlak adalah tingkah laku seseorang yang

⁴² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq*, Cetakan ke-1, (Surabaya, Al-Ikhl as, 1991), h. 14.

⁴³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq ...*, h. 15

⁴⁴ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq ...*, h. 17

mampu menimbulkan dorongan kebaikan, keburukan, dengan demikian akhlak itu sebenarnya adalah gambaran dari jiwa yang tersembunyi. Maksudnya adalah bahwa akhlak atau sistem perilaku tersebut dapat diwujudkan melalui pendekatan rangsangan dan kognitif. Rangsangan adalah perilaku manusia yang dapat terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan, seperti latihan, tanya jawab, mencontoh dan sebagainya. Sementara kognitif yang penulis maksud adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-qur'an dan Al-hadis, teori, dan konsep, yang bisa dilakukan melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan sebagainya.

Dalam pengertian sehari-hari akhlaq disamakan dengan arti kata budi pekerti, watak, tabiat, etika, dan moral, berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat yang menyatakan perbedaan kata tersebut :

Dalam hal ini, Zainuddin Ali mengatakan perbedaan antara akhlak, moral dan etika.

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Alqur'an, Assunnah, dan nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*). Adapun moral bisa berarti sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku bersumber dari Al-qur'an, As-sunnah serta nilai-nilai alamiah (*sunatullah*) dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Lain halnya etika yang merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku. Oleh karena itu, nilai moral yang merupakan nilai etika dapat berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan deskripsi dari nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah (*universal*).⁴⁵

Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, mengemukakan karakter nilai akhlak Islam adalah *ihsan* (berbuat baik), dijelaskannya bahwa *ihsan* adalah perbuatan yang harus dilakukan ketika melakukan kebaikan. Dengan kata lain adalah berbuat dengan penuh kualitas.⁴⁶

Diantara perbuatan *ihsan* yang dituntut oleh nilai-nilai akhlak Islam, dan menjadi pedoman di MTs Al-Mubaarak kepada peserta

⁴⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan...*, h. 31

⁴⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan...*, h. 55

didiknya ada beberapa hal, diantaranya adalah : berbuat baik terhadap Allah SWT dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, berbuat baik terhadap orang tua, dan berbuat baik terhadap sesama manusia, baik muslim atau non muslim

Setiap kegiatan hendaknya berlandaskan kepada unsur dasar, demikian pula halnya dengan akhlak, adapun yang menjadi dasar akhlak adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Diantara akhlakul karimah yang begitu banyak jenisnya, dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa bagian saja, yaitu yang berhubungan dengan perilaku atau sikap peserta didik di MTs Al-Mubaarak dalam pergaulannya sehari-hari dilingkungan sekolah, diantaranya adalah : *Ash Shabru* (sabar), *al-amanah* (dapat dipercaya), *al-khusyu'u* (tekun dan ulet), *al- Ihsan* (berbuat baik), *ash Shidqu* (benar, jujur), rendah hati, suka menolong.

b. Bentuk-bentuk Akhlakul karimah (Mahmudah)

Pembiasaan akhlakul karimah merupakan upaya peningkatan mutu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi peserta didik melalui keteladanan, bimbingan dan latihan dalam tata cara bicara, berpakaian, berperilaku dan bertindak secara terus menerus baik secara formal maupun informal.

1) *Akhlaqul karimah (Mahmudah)* dapat dilihat dari beberapa hal yaitu

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h.

Perilaku yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah diluar ibadah tersebut.

Akhlak mulia terhadap Allah bentuknya dapat bermacam-macam, antara lain : berpegang teguh dengan agama Islam, beribadah, berdoa dan berzikir.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

(1) Akhlak terhadap orang tua, berbuat baik kepada orang tua dapat dilakukan pada saat orang tua masih hidup kita harus bersikap hormat dan sopan kepada mereka setiap saat, mematuhi segala perintahnya, selama mereka tidak memerintahkan berbuat maksiyat. Ketika orang tua sudah meninggal yang bisa dilakukan adalah dengan cara mendoakan keduanya atau salah satu diantaranya yg sudah meninggal agar mendapat ampunan dari Allah SWT, melaksanakan wasiatnya, menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang sudah dilakukan oleh orang tua, menjaga nama baiknya.

(2) Akhlak terhadap teman lawan jenis, untuk mencegah agar terhindar dari pergaulan bebas, khususnya para remaja, maka diperlukan usaha-usaha sebagai-berikut : memperkuat iman, memperkuat pendidikan agama yang penekanannya difokuskan pada pendidikan akhlak baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat, memelihara lingkungan masyarakat yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai moral, dan mengembangkan budaya malu untuk melakukan pelanggaran moral.

(3) Akhlak terhadap diri sendiri, dalam buku Pembiasaan akhlakul karimah bahwa akhlak terhadap diri sendiri ialah sikap pribadi terpuji yang dimiliki peserta didik, contoh selalu berpegang teguh

pada aqidah yang benar, taat beribadah, kerja keras, tekun dan sungguh-sungguh selalu berkata benar, lembut dan sopan, memelihara amanah orang lain, berlaku jujur dan adil, berani melakukan kebenaran, malu melakukan maksiat dan dosa, bersikap bijaksana dan proporsional, dan tidak melakukan perbuatan yang membahayakan diri, seperti merokok, minuman keras, narkoba dan sejenisnya.⁴⁸

- 2) Pembiasaan akhlakul karimah (mahmudah), berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru PAI secara khusus dapat dilihat dari beberapa hal yaitu
 - a) Akhlak terhadap guru, Adapun cara menghormati guru adalah menghormati dan menyayangi guru, tidak berkata keras dan berkata kasar terhadap guru baik didalam kelas maupun diluar kelas, tidak membuat kesal atau marah bapak/ibu guru baik didalam kelas maupun diluar kelas, bersikap rendah diri, sopan dan selalu menghargainya, melaksanakan segala nasehatnya, mengucapkan salam bila bertemu, memperhatikan mereka bila diajak bicara, terutama saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas, dan melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.
 - b) Akhlak terhadap teman sebaya, adapun tata cara bergaul dengan teman sebaya adalah dengan mempererat hubungan persaudaraan, saling memaafkan apabila ada kesalahan dan melupakan kesalahan teman, saling menghormati dan bersikap tenggang rasa dalam pergaulan, saling membantu dan menolong apabila dibutuhkan, menjauhi prasangka buruk, menghina dan meremehkan, menghindari penyebutan nama dengan gelar yang tidak baik, tidak berkata keras, berkata kasar dan berkata kotor terhadap teman, saling memberi dan menerima nasehat yang baik, menghargai pendapat teman dan bersikap solid atau setia kawan, tidak mencari-cari kesalahan teman, menghindari perkelahian atau pertengkaran, dan bergaullah dengan teman yang akhlaknya baik agar tidak terpengaruh kepada pergaulan yang menyimpang.
 - c) Akhlak ketika masuk kelas dan didalam kelas, ebelum masuk kedalam kelas, hendaknya peserta didik mengucapkan salam terlebih dahulu, mengetuk pintu beberapa kali bila dibutuhkan, masuk dengan tenang dan rapi, menjaga ketenangan, ketertiban, kebersihan, dan kerapian kelas, tidak merusak dan mengotori isi kelas, dan menjadikan kelas sebagai tempat berteduh yang baik.
 - d) Akhlak Ketika Keluar Kelas, ketika keluar dari kelas peserta didik hendaknya meminta izin kepada bapak/ibu guru yang ada didalam kelas, mengucapkan salam, keluar kelas dengan tenang, tertib dan rapi serta menutup kembali pintu dengan baik.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Pembiasaan...*, h. 31.

- e) Akhlak ketika belajar, sebelum dan setelah belajar peserta didik hendaknya membaca doa terlebih dahulu, dan ketika belajar memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru dengan baik dan tenang, mengerjakan latihan dengan jujur dan sungguh-sungguh, tidak membuat keributan didalam kelas, mengajukan pertanyaan kepada bapak/ibu guru apabila merasa belum jelas, belajar dengan semangat dan gembira, serta menjaga kerapian meja, kursi, buku dan alat tulis.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, menurut penulis tolak ukur peserta didik yang dapat disebut berakhlak mulia apabila sudah bisa melaksanakan bentuk-bentuk akhlakul karimah seperti yang penulis uraikan diatas, secara keseluruhan atau sebagiannya saja, seperti suka menolong dan berbuat baik terhadap guru dan teman-temanya, memberi salam dan menciumi tangan guru saat bertemu, berbicara dengan baik dan bertingkah laku yang sopan, tidak suka membantah perkataan guru, mendengarkan nasehat guru, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, mengikuti pelajaran dengan tertib di dalam kelas, mengerjakan tugas yang telah diberikan, melaksanakan salat zuhur berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa ada paksaan atau teguran dari guru. Serta selalu membiasakan diri untuk melaksanakan puasa sunnah dan ibadah lainnya yang sudah ditentukan oleh sekolah untuk dilaksanakan berdasarkan syariat Islam.

c. Penerapan akhlakul karimah

Banyak faktor yang melatar belakangi rusaknya mental dan kepribadian kaum remaja di negeri ini.

Faktor itu meliputi pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, seni-budaya, dan lain sebagainya. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang terutama dalam bentuk transformasi teknologi informasi dan budaya memberi dampak signifikan bagi perubahan watak dan perilaku kaum remaja. Intensitas penggunaan internet dan video game yang meningkat di kalangan anak-anak dan remaja turut memberi andil.⁵⁰

Untuk itu MTs Al-Mubaarak Bengkulu ingin mewujudkan visi dan misinya yaitu “Terbentuknya insan beriman dan bertakwa kepada Allah

⁴⁹ Hasil Wawancara pribadi , dengan Kepala MTs dan Guru PAI, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015).

⁵⁰ Jun 3, 2013 5629 Viewed, *Cyber Dakwah Team 6 Comments*

SWT, berilmu dan berakhlak mulia. Sementara salah satu misinya adalah kualitas PBM yang optimal dalam rangka membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.”⁵¹ maka diperlukan upaya pembentukan karakter peserta didik yang kuat. Hal ini harus dilakukan melalui pendidikan sejak usia dini atau kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Dalam hal ini peran orang tua, guru, dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas sangat besar sekali dalam pembentukan watak dan kepribadian seorang muslim.

Untuk membentuk karakter peserta didik yang cerdas, mandiri, tangguh, berakhlakul karimah, amanah, dan tawaduk tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah/madrasah saja. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai islami justru dimulai dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua memikul tanggung jawab dan peran utama mendidik anak. Orang tualah yang menentukan mau dijadikan seperti apa dan diarahkan ke mana jalan hidup anak.

Hal lain yang perlu ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik adalah penanaman sifat-sifat terpuji seperti: jujur, sabar, adil, bijaksana, amanah, rendah hati, welas asih kepada sesama, suka menolong, peka terhadap lingkungan, dan bertoleransi atas perbedaan yang ada. Muslim yang baik adalah pribadi yang tidak suka pada kekerasan, permusuhan, dendam, kebencian, atau mengobarkan api konflik kepada orang lain, apalagi kepada sesama muslim.

Pada tahapan awal, proses pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan dengan sedikit pemaksaan, agar nilai-nilai baik tersebut tertanam pada jiwa peserta didik, dan terwujud dalam tingkah laku positif yang muncul secara mudah dan spontan. Proses penanaman nilai ini menjadi tugas dari setiap guru beragama Islam yang harus dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua murid, dan didukung oleh lingkungan sosial yang juga mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia dalam tata hubungan sosial mereka,

⁵¹ Hasil Wawancara, dengan Kepala MTs dan Guru PAI, (Bengkulu, MTs Al-Mubaarak, 2015).

sehingga anak-anak tidak dihadapkan pada konflik nilai antara pengalaman yang diperoleh disekolah dengan pengalaman dirumah, dan dimasyarakat.⁵²

Pembiasaan akhlak mulia yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan peserta didik, dapat dilakukan dengan kegiatan harian, yang meliputi : berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru/karyawan dan teman, berjabat dan mencium tangan kepala sekolah, guru/karyawan, berkata lemah lembut dan sopan kepada semua orang dilingkungan sekolah, membiasakan berkata dan berperilaku jujur dan amanah, bersegera masuk ke kelas ketika bel telah berbunyi, berdoa pada saat awal dan akhir pelajaran, membaca atau menghafal surat-surat pendek, memelihara keamanan, ketenangan dan ketertiban kelas/sekolah, menjaga ucapan dan perbuatan yang dapat menyinggung perasaan orang lain, melaksanakan salat zuhur dan salat Jum'at berjamaah, melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis, disiplin dalam segala hal.

d. Fungsi akhlakul karimah

Fungsi Akhlakul karimah adalah supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat, merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Disamping itu akhlakul karimah dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku peserta didik

Dalam menggunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan akhlakul karimah. Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan dalam kehidupan hanya diperoleh dengan akhlak mulia. Berdasarkan uraian diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada peserta didik agar dalam menjalankan kehidupannya dia akan hidup tenteram.

⁵² Departemen Agama RI, *Pembiasaan...*, h. 67.

e. Tujuan pembinaan akhlakul karimah

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. maksudnya adalah kepribadian yang sempurna, kepribadian yang mantap, dan sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat, dan sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanpa adanya kontradiksi di dalam tingkah lakunya.

Jadi tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dan yang lebih utama tujuan pembinaan akhlak ini adalah untuk menjadikan peserta didik yang disiplin dalam segala hal terutama disiplin dalam melaksanakan ibadah salat fardu (salat lima waktu) dan ibadah puasa sunah, yaitu puasa senin kamis.

f. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah

Dalam pembinaan akhlakul karimah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak *Sigmund Freud* dengan

konsep *Father Image* (citra Kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Keluarga dinilai sebagai faktor yang sangat dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula pada kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

2) Lingkungan institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut singgih D. Gunarsa “pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak”.⁵³

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan.

⁵³ Diposkan 5th January 2012, oleh Darma Jari.

Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari pendidikan sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

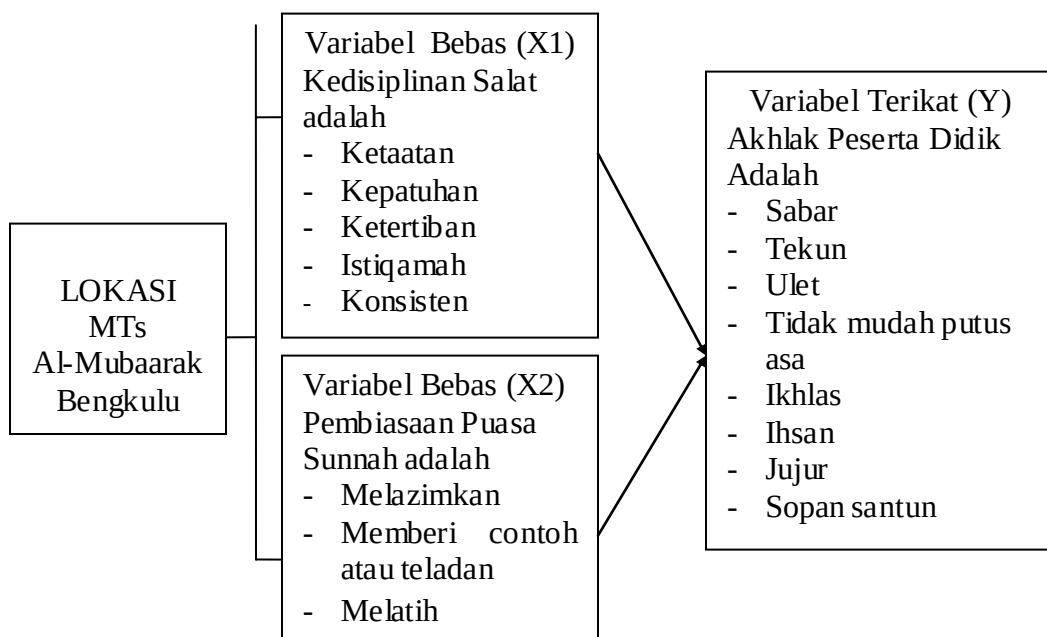
- 3) Lingkungan masyarakat (pergaulan) meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat di batasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk di patuhi bersama.

Memahami penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketika anak di lingkungan masyarakat (pergaulan) baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlakul karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan yang rusak, sebab bagaimanapun juga mereka akan bergaul dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya, sehingga hal tersebut dapat menghambat pembinaan akhlakul karimah pada keluarga muslim.

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disusun kerangka berfikir penelitian seperti yang tertera pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1. Kerangka berfikir penelitian



Keterangan : ——— Menunjukkan arah pembahasan
—————> Menunjukkan pengaruh antar variabel

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada pengaruh kedisiplinan salat fardu, terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
Ha : Ada pengaruh kedisiplinan salat fardu, terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
2. Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan puasa sunnah terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
Ha : Ada pengaruh pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

3. Ho : Tidak ada pengaruh kedisiplinan salat fardhu, dan pembiasaan puasa sunnah terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Ha : Ada pengaruh kedisiplinan salat fardhu, dan pembiasaan puasa sunnah terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian survei, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama yang bertujuan untuk menguji kebenaran bahwa akhlak siswa yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat dan puasa sunnah peserta didik di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas dan memilih permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan angka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Instrumen dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak yang berada di jalan Raya Karang Indah Samsat Sumur Dewa RT 11 Kota Bengkulu.

Adapun alasan peneliti tertarik mengambil MTs Al-Mubaarak Bengkulu ini sebagai tempat penelitian karena menurut pengamatan peneliti, peserta didiknya banyak yang berasal dari lulusan SD (sekolah Dasar) bukan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), namun memiliki akhlak yang baik, rajin menolong guru dan teman-temannya, serta rajin melaksanakan ibadah shalat. Disamping itu peserta didiknya kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan anak yatim piatu, datang dari dusun atau daerah terpencil, yang latar belakang pekerjaan orang tuaya adalah sebagai petani yang biasanya pergi pagi pulang petang, sehingga masih banyak siswa yang masuk sekolah ini belum bisa mengaji, dan sholat dengan benar, akan tetapi memiliki semangat belajar yang tinggi. Namun tidak bisa dipungkiri masih ada peserta didiknya yang belum memiliki akhlak secara optimal, baik terhadap guru, teman-teman, maupun lingkungan sekitarnya.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, secara keseluruhan peserta didiknya dari kelas VII – IX berjumlah 101 orang. Sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1

Jumlah Peserta didik MTs Al-Mubaarak Bengkulu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VII	12	18	30
2	VIII	34	11	45

3	IX	18	8	26
Jumlah		64	37	101

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaraak 2014-2015

2. Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini diambil sampel sebanyak 30 % dari jumlah populasi siswa yaitu 101 orang sehingga di dapat sampel sebanyak 30 orang siswa yang mewakili dari kelas VII, VIII, dan IX, yang akan dijadikan responden, hal ini peneliti lakukan karena kemampuan peneliti terbatas apabila dilihat dari waktu, tenaga dan biaya. Sebab seluruh siswa MTs Al-Mubaarak berjumlah 101 orang sehingga tidak mungkin semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Disamping itu diharapkan agar setiap kelas terwakili menjadi sampel dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2

Jumlah Sampel dengan Teknik Strata Proportional

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	VII	30	$30 \% \times 30 = 9$	9 Orang
2	VIII	45	$30 \% \times 45 = 13,5$	13 Orang
3	IX	26	$30 \% \times 26 = 7,8$	8 Orang
Jumlah		101	$30 \% \times 101 = 30,3$	30 Orang

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Strata Proportional (propotionate stratified random sampling design) yaitu memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel. Jadi, semua siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel sebanyak 30 orang dari jumlah 101 orang siswa.

E. Teknik pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan maksudnya adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke objek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diharapkan, maka pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang objek/subjek yang hendak dijadikan sebagai sumber penelitian di MTs Al-Mubaarak Bengkulu. Observasi ini dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, atau dengan cara merasakan apa yang terjadi ditempat penelitian, kemudian dicatat dengan seobjektif mungkin.

2. Teknik *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunnah. Adapun wawancara ini peneliti tujukan kepada

1. Kepala MTs Al-Mubaarak Bengkulu Ibu Rosneli, S.Pd dan Tata Usaha Ibu Marti Tutri, S.Pd, untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya MTs Al-Mubaarak Bengkulu, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya.
2. Guru- guru MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dalam hal ini ditujukan khusus kepada guru mata pelajaran Fiqh untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah disekolah, dan kebiasaan melaksanakan puasa senin kamis. Selain itu ditujukan juga kepada guru mata pelajaran Akhlak untuk mendapatkan data tentang prilaku peserta didik sehari-hari disekolah.
3. Peserta didik MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, untuk mengetahui secara langsung tentang kedisiplinan shalat fardu (salat zuhur berjamaah disekolah) dan puasa senin kamis serta masalah akhlak (prilaku peserta didik sehari-hari disekolah).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan prilaku peserta didik dengan cara memotret (mendokumentasikannya lewat foto).

4. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data *obyektif* secara langsung dari peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, karena mudah diisi responden. Jawabannya telah disediakan dengan memilih skor 1-5.

Adapun alasan peneliti menggunakan angket sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan angket data yang terkumpul dapat dianalisis dengan mudah karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.
- 2) Angket dapat disebar secara serempak, dengan demikian dapat menghemat waktu.

- 3) Responden lebih leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental antara peneliti dengan responden.

F. Definisi Konseptual Variabel

1. Variabel Akhlak Peserta Didik (variabel Y)

Definisi Konseptual dari akhlak peserta didik adalah akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Sahilun A. Nasir Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang jama'nya adalah *Khuluq* artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan menurut pengertian sehari-hari akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun". Dalam bahasa Yunani "pengertian akhlak ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi *athika*

Pembiasaan akhlak mulia merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan peserta didik agar terus menerus dan berkesinambungan terbiasa berpikir, bersikap, dan melakukan hal-hal yang terpuji berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Variabel Kedisiplinan salat fardhu (X1)

Kedisiplinan salat fardhu adalah merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Kesadaran itu antara lain, biasa melaksanakan shalat lima waktu dengan kesadaran dan kemauan sendiri. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, Kedisiplinan berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Dalam bahasa latin disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Kedisiplinan salat maksudnya adalah melatih batin dan watak peserta didik, untuk selalu mentaati tata tertib yang ada dalam pelaksanaan ibadah salat, dengan tujuan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT, menghadapkan jiwa, hati dan pikiran serta untuk menumbuhkan rasa taat dan berserah diri kepada-Nya.

3. Variabel Pembiasaan puasa sunnah (X2)

Mengutip dari kamus umum bahasa indonesia, “membiasakan adalah melazimkan, mengadatkan, dan berarti pula melatih supaya menjadi biasa, memakai dan sebagainya supaya biasa”. Istilah pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang artinya lazim atau tidak berkelainan. Sesuatu yang lazim dilakukan dengan terus menerus secara konsisten maka akan menjadi terbiasa. Keadaan seperti ini dapat dikatakan sebagai proses praktek pembiasaan.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif dan menetap bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

G. Variabel dan Definisi Operasional

Pembahasan setiap instrumen dilakukan secara bertahap pada setiap variabel, dengan menggunakan sistem skala likert yang dimulai dengan variabel bebas, yaitu kedisiplinan salat fardu (X1), dan pembiasaan puasa sunnah (X2), kemudian variabel terikat, yaitu akhlak siswa (Y1), rentang skor yg digunakan adalah 1 sampai dengan 5, setiap item dari variabel dan jawaban pertanyaan responden menggunakan pernyataan 5 level, yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, R=Ragu-ragu, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju, dengan ketentuan bahwa setiap item yang sangat positif mendapat skor 5, sebaliknya setiap pertanyaan yang paling negatif mendapat skor 1.

Berikut ini gambaran masing-masing variabel secara keseluruhan. Variabel (Y) akhlak peserta didik yang dimaksud adalah akhlakul

karimah. Akhlak mulia yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan peserta didik, dapat dilakukan dengan kegiatan harian, yang meliputi : berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru/karyawan dan teman, berjabat dan mencium tangan kepala sekolah, guru/karyawan, berkata lemah lembut dan sopan kepada semua orang dilingkungan sekolah, membiasakan berkata dan berperilaku jujur dan amanah.

Adapun Indikator dari Akhlak peserta didik adalah sabar, tekun, ulet, tidak mudah putus asa, ikhlas, ihsan, jujur, sopan santun.

Variabel (X1) Kedisiplinan shalat yang dimaksud adalah kedisiplinan shalat fardhu. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Kesadaran itu antara lain, terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Kedisiplinan shalat adalah skor yang diperoleh dari responden sehingga dapat menggambarkan tinggi rendahnya kedisiplinan shalat. Skor ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk angket tertutup dan telah menyiapkan alternatif jawaban. Setiap skor item mempunyai skala nilai. Adapun indikator kedisiplinan salat adalah ketaatan, kepatuhan, ketertiban, istiqamah.

Variabel (X2) Pembiasaan puasa sunah senin kamis merupakan salah satu bagian dari kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh madrasah yang berupa anjuran dan contoh yang diberikan oleh guru PAI dan guru-guru lainnya untuk selalu melaksanakan puasa sunnah. Sehingga dengan adanya contoh teladan itu sebagian siswanya sudah terbiasa melaksanakan puasa senin kamis, dengan demikian diharapkan siswa yang belum

terbiasa melaksanakannya mau mengikuti perbuatan baik dari guru dan teman-temannya.

Keadaan seperti diatas dapat dikatakan sebagai proses praktek pembiasaan. Dalam hal ini pembiasaan puasa sunah senin kamis yang penulis maksud adalah dengan indikator melazimkan, memberi contoh atau teladan serta melatih

H. Kisi-kisi Instrumen

Selanjutnya kisi- kisi instrumen variabel Y, X1 dan X2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Akhlak Peserta Didik	Sabar	- Tidak mudah marah - Tidak suka berkelahi	1-2
	Tekun	- Menyelesaikan tugas dengan baik - Tidak menyia-nyiakan waktu	3-4
	Ulet	- Tidak mudah putus asa	5
	Ikhlas	- Tidak suka menggerutu dalam hati - melakukan perintah guru dengan senang hati	6-7
	Ihsan	- Kepada Allah SWT - Kepada orang tua - Kepada guru - Teman sebaya - Saat masuk kelas - Saat berada di dalam kelas - Saat keluar kelas - Saat mulai belajar - Saat setelah belajar	8-16

	Jujur	- tidak berbohong - tidak mencontek - tidak mengambil hak orang lain	17-19
	Sopan santun	- memberi salam bila bertemu guru - menyapa guru dengan baik - berbicara yang baik - tidak berbicara jorok - berpakaian yang rapi - tidak ngobrol saat sedang belajar	20-25

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Shalat (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Kedisiplinan Salat lima waktu	Ketaatan	- Mengikuti perintah Allah - Menjauhi segala larangannya	1-5
	Kepatuhan	- Melaksanakan salat fardu sesuai dengan ketentuan salat - Melaksanakan salat sesuai dengan syarat sah dan syarat wajib salat - Melaksanakan rukun shalat dengan tertib - Memperhatikan hal-hal yang membatalkan salat - Salat fardu dengan penuh kesadaran - Melaksanakan salat tepat waktu	6-13
	Ketertiban	- Tidak ada unsur paksaan - Ke sekolah datang tepat waktu - Tidak membolos sekolah - Mematuhi tata tertib sekolah	14-22
	Istiqamah atau Konsisten	- Tidak berubah niat	23-25

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Pembiasaan puasa sunah (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Pembiasaan puasa sunah senin kamis	Melazimkan puasa senin kamis	- Mengetahui hukum puasa senin kamis	1
		- Melaksanakan puasa senin kamis secara rutin	2,3
		- Membiasakan puasa senin kamis	4,5,6
		- Memberikan ajjuran	7,8,9
	Memberi contoh/teladan	- Guru agama rutin melaksanakan puasa senin dan kamis	10
	Melatih puasa senin kamis	- Untuk mengetahui tujuan puasa sunnah	11,12,13
		- Untuk mengetahui manfaat puasa sunnah senin kamis	14,15

I. Teknik Analisis Data.

Setelah semua data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah mengolah data. Kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah persiapan, tabulasi dan pengolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun data yang diperoleh, diolah dengan teknik statistik dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer yaitu *Microsoft excel* 2007, dan

Software khusus statistik SPSS (*Statistikal Product and Service Solutions*)
Versi 16 dan versi 21.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu :

1. Deskripsi data

Deskripsi data digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, disamping itu berfungsi untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya.

2. Pengujian persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tiga hal yaitu : uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

- a. Uji normalitas dilakukan atas dasar aumsi bahwa gejala yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan shalat, pembiasaan puasa sunnah, dan akhlak peserta didik. Sementara itu responden yang terpilih sebagai sampel, penyebarannya dalam populasi adalah normal. Dengan menggunakan uji normalitas P-P Plot dengan menggunakan program data SPSS 21.
- b. Uji homogenitas untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot yang menggunakan bantuan program data SPSS 21. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Sedangkan homoskedastisitas terjadi jika titik-titik menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu.
- c. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linear atau tidak, dalam hal ini pengujian menggunakan uji autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah analisis yang ditempuh dalam rangka menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Korelasi antar variabel

Korelasi antar variabel yang dimaksud adalah korelasi antara kedisiplinan shalat dengan akhlak peserta didik dan korelasi antara pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan adalah untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedisiplinan shalat dengan akhlak peserta didik dan korelasi antara pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik.

b. Regresi linier Berganda

Regresi berganda dilakukan dengan maksud untuk mencari persamaan regresi variabel terikat atas variabel bebas secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan keberartian regresi ganda tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. “Analisis Regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis untuk peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat tersebut.

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kriteria pengujian hipotesis diterima atau ditolak. Agar lebih efektif dan efisien pengujian hipotesis akan digunakan melalui program data SPSS 21.

Model linier regresi berganda dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + N$$

Keterangan :

Y adalah Akhlak Peserta didik MTs Al-Mubaarak

B₀ B₁B₂ adalah koefesien regresi

X₁ adalah Kedisiplinan shalat fardhu

X₂ adalah Pembiasaan puasa sunnah senin kamis

N adalah responden (peserta didik)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terdapat karakteristik distribusi sebar dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kedisiplinan shalat, pembiasaan puasa sunnah, dan akhlak peserta didik MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Disamping itu juga disajikan perhitungan tentang persyaratan analisis berupa uji normalitas galat taksiran dan uji linearitas galat taksiran, serati pada akhirnya dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak

Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak terletak di jalan Raya Karang Indah Samsat Sumur Dewa RT 11 Kota Bengkulu. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 1995, dan mulai beroperasi pada tahun 1996, dengan kepala madrasah yang pertama bapak Drs. Djazari Saleh dengan waka kurikulum dan kesiswaan dijabat oleh bapak Mustafa, SE dengan jumlah siswa saat itu 15 orang. Namun pada tahun 1999 adanya pergantian struktur organisasi sekolah. Dengan kepala madrasah bapak Drs. Sakroni, M. Pd dan waka kurikulum sekaligus kesiswaan bapak Sardi, S.Pd.

Pada tahun 2003 kepala sekolah dijabat oleh bapak Sardi S. Pd dengan waka kesiswaan bapak Mustofa, SE dan waka kurikulum Drs. Merizan. Di tahun 2004 waka kurikulum dan waka kesiswaan tidak dipegang satu orang, akan tetapi telah dipisah. Tentu ini merupakan perubahan yang baik. Ini terbukti meningkatnya siswa yang masuk. Pada tahun itu merupakan puncak kejayaan Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak karena ditahun itu siswa mencapai 130 orang.

Pada tahun ajaran 2004/ 2005 terjadi pergantian jabatan lagi yakni kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Kusen dengan waka kurikulum bapak Budi Santoso, S. Pd dan waka kesiswaan bapak Sardi. Kemudian ada perubahan lagi yakni kepala sekolah tetap bapak Drs. Kusen dan wakil kepala bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I dengan waka kurikulum bapak Sugeng Riyadi, S. Pd dan waka kesiswaan ibu Amsiah, S. Ag.

Pada tanggal 28 Desember 2006 kepala sekolah dijabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyadi, S.Pd dan waka kesiswaan ibu Rosnelli, S. Pd. Pada tahun 2010, waka kesiswaan dijabat oleh bapak Sukran Andreas S.Ag, dan waka humas dijabat oleh bapak Aminuri, S.Pd.I. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2013, ada penggantian wakil kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu dijabat oleh ibu Nyimas Hartini, S.Ag dan waka kesiswaan ibu Rosnelli, S. Pd. Setelah itu, pada tanggal 5 September tahun 2014, terjadi penggantian waka kurikulum kembali yaitu oleh Ibu Rosnelli, S. Pd. Kemudian sejak bulan februari 2015 terjadi perubahan struktur organisasi kembali, Kepala Madrasah yang selama 9 tahun dipegang oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I, dari pihak yayasan menggantikannya dengan ibu Rosnelli, S. Pd, hingga sekarang.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu berdiri seperti sekolah-sekolah lainnya yaitu ingin mendidik siswa agar menjadi

siswa yang lebih baik, memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlakul karimah.⁵⁴

2. Organisasi Sekolah

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Ibu Rosnelli, S. Pd yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Siswa dan Siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al—Mubaarak Bengkulu

Jumlah guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu sebanyak 14 orang yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Data Guru MTs Al—Mubaarak Bengkulu

N O	Nama/NIP	P. Terakhir	Jabatan	B. Studi
1	Rosnelli, S.Pd Nip.196811251997032002	SI/Pend. Matematika	Kepala Madrasah	Matematik a
2	Aminuri, S.Pd.I Nip.195901101983031004	SI/PAI	-	Aqidah Akhlaq
3	Zulmisni, S.Pd Nip. 19661015199732001	SI/Pend. PPKN	Waka. Kesiswaan	PPkn Seni Suara
4	Surni, S.Pd Nip.196912271999032006	SI/Pend Bahasa Indonesia	1.Ka.Lab Bahasa 2.Wali Kelas	Bhs. Indonesia

⁵⁴ Dokumentasi: Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaraak 2014-2015

			IXA	
5	Yulia Martin, S.HI Nip.198404202009122003	SI/ Hukum Islam	Wali kelas VII	1.Fiqih 2.Tahfidz
6	Rahman Nursalam, S.Pd	SI/Fkip	Wali kelas VIII B	B. Inggris
7	Ice Novaliani, S.Pd	SI/pend. Biologi	1.Bendahara Bos 2.Ka.Perpustakaan	IPA Terpadu
8	Yayuk Farida, S.Pd	SI/pend. Biologi	1.Ka.Lab IPA 2.Wali Kelas IXB	IPA Biologi
9	Marti Tutri .S, S.Pd	SI/pend. Ekonomi Akutansi	Wali kelas VIII A	IPS Terpadu Geografi
10	Hendri Alwas, S.Pd	SI/Fapeha		KMD TIK
11	Supardiono, S.Ag	SI/PAI		Olahraga
12	Dra. Susanti	SI/tek Kurikulum		Seni Budaya
13	Fuad Mahfud	-	-	Bahasa Arab
14	Yutez Zupriani, S.Pd.I,	S1Tarbiyah/ PAI	-	Qur'an Hadits

Dokumentasi: Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaraak 2014-2015

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan data lengkap yang telah diisi oleh responden pada lembar angket yang disebar kepada 30 orang peserta didik MTs Al-Mubaarak Bengkulu, maka dapatlah dijelaskan karakteristik responden tersebut pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Data Responden MTs Al—Mubaarak Bengkulu

NO	NAMA SISWA	L/P	Kelas	Umur	Alamat
1	DEBI REPANSYAH	L	VII	13 Tahun	Asrama al-Mubaarak
2	ASMADI JAYA	L	VII	13 Tahun	Panti Al-Mubaarak
3	SUTAJI	L	VII	15 Tahun	Panti Al-Mubaarak
4	ICE MARYANI	P	VII	12 Tahun	Asrama al-Mubaarak

5	MERSITA	P	VII	12 Tahun	Asrama al-Mubaarak
6	ADE IRA PRATIWI	P	VII	12 Tahun	Asrama al-Mubaarak
7	SELFIFITRIANTI. P	P	VII	12 Tahun	Asrama al-Mubaarak
8	RINDU INDAH SARI	P	VII	13 Tahun	Asrama al-Mubaarak
9	ANGGIYANI	P	VII	12 Tahun	Asrama al-Mubaarak
10	IRWIN ALKODRI	L	VIII	14 Tahun	Panti Al-Mubaarak
11	BAMBANG PRA YOGA	L	VIII	14 Tahun	Panti Al-Mubaarak
12	BUYUNG	L	VIII	14 Tahun	Asrama al-Mubaarak
13	CHAIDIR ALI	L	VIII	14 Tahun	Panti Al-Mubaarak
14	M. YOPI	L	VIII	16 Tahun	Panti Al-Mubaarak
15	YEDI SONERI	L	VIII	16 Tahun	Panti Al-Mubaarak
16	YUDA PRATAMA. P	L	VIII	14 Tahun	Panti Al-Mubaarak
17	WAHYU CATUR B	L	VIII	14 Tahun	Asrama al-Mubaarak
18	DESI RITA SARI	P	VIII	14 Tahun	Asrama al-Mubaarak
19	IIS MALINDA	P	VIII	15 Tahun	Asrama al-Mubaarak
20	PIRA MAYANGSARI	P	VIII	15 Tahun	Jl. Hibrida
21	ELEN TITALSEN	P	VIII	14 Tahun	Jl. Karang Indah
22	PINKY FADILAH PUTRI	P	VIII	15 Tahun	Asrama al-Mubaarak
23	DEBIANSA	L	IX	15 Tahun	Panti Al-Mubaarak
24	ANTODI	L	IX	16 Tahun	Panti Al-Mubaarak
25	M. TARIQ	L	IX	15 Tahun	Panti Al-Mubaarak
26	INNESTI	P	IX		Kebun Geran
27	REVALINA OKTAPIA	P	IX	15 Tahun	Asrama al-Mubaarak
28	FIRZA IQRAM ANATA	L	IX	17 Tahun	Panti Al-Mubaarak
29	WAHYUDI PERMANA	L	IX	15 Tahun	Panti Al-Mubaarak
30	SINDI PUTRI ULAN	P	IX	15 Tahun	Asrama al-Mubaarak

Sumber : Data Terolah 2015.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari lapangan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data atau distribusi data. Angka-angka yang disajikan, setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistika deskriptif, menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians.

Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kedisiplinan shalat (X1), pembiasaan puasa sunnah (X2) dan akhlak peserta didik (Y) di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Dari data yang diperoleh, dapat didiskripsikan

distribusi masing-masing variabel. Pengelompokan data, rata-rata, standar deviasi dan varian. Hasil deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akhlak Peserta Didik	105,83	3,425	30
Kedisiplinan Shalat	109,50	6,079	30
Pembiasaan Puasa Sunnah	66,20	2,734	30

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi (N) dan sampel adalah 30. Variabel Y (Akhlak peserta didik) memiliki rata-rata 105,83. Variabel X1 (Kedisiplinan Shalat) memiliki rata-rata 109, 50 dan X2 (Pembiasaan Puasa Sunnah) adalah 66, 20.

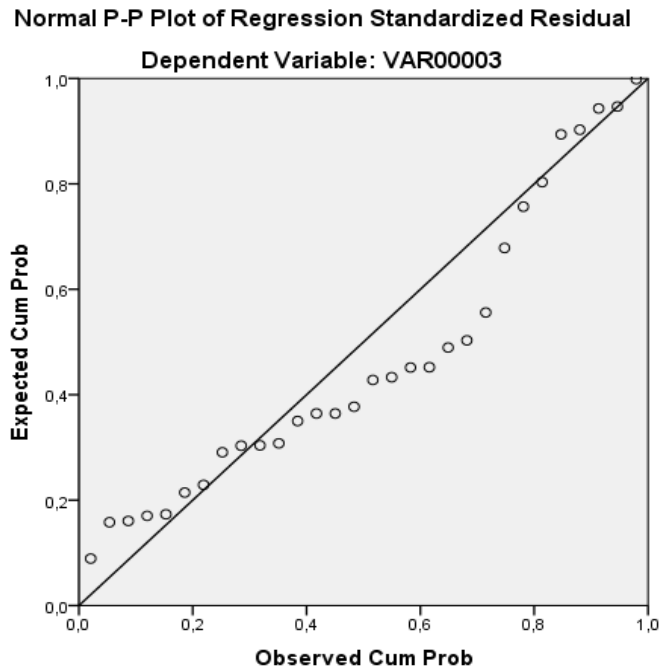
D. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan hipotesis. Adapun persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda data tersebut harus dinyatakan valid dan mempunyai distribusi normal dan bersifat homogen.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas P- P Plot pada program data SPSS 21.

Tabel 4. 4
Uji Normalitas P- P Plot

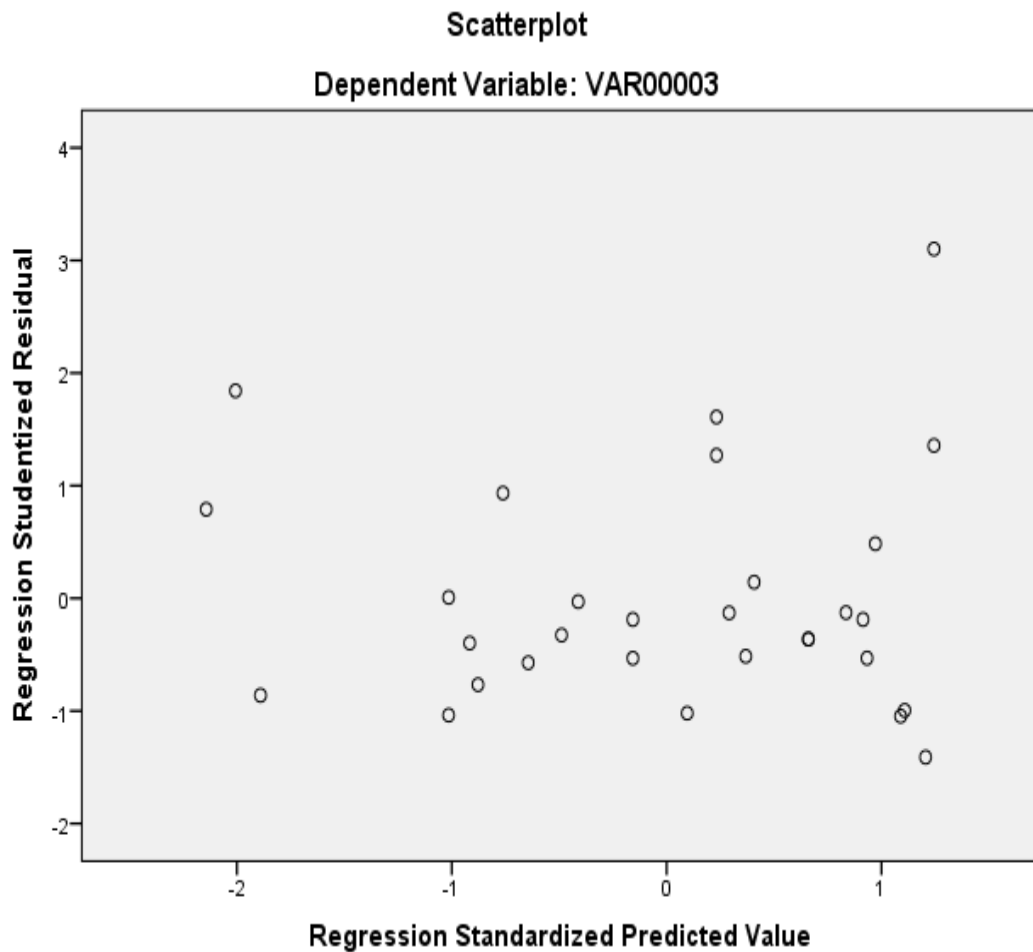


Dari grafik normal P- P Plot di atas dapat dilihat pola penyebaran data yang berbentuk titik atau lingkaran kecil menyebar mengikuti garis lurus diagonal di sekitar diagram. Dengan berlandaskan pedoman penilaian normalitas data maka disimpulkan bahwa data residu dari variabel independen (X_1, X_2) yang diteliti adalah data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas.

2. Pengujian Homogenitas

Uji Homogenitas varians sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji Homogenitas dilakukan dengan uji asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot yang menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Tabel 4. 5



Melalui grafik scatter plot pada gambar di atas dapat dilihat pola penyebaran data. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan dibawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara peserta didik dengan kedisiplinan shalat dan pembiasaan puasa sunnah bersifat linear atau tidak, dalam hal ini pengujian menggunakan uji autokorelasi, Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,233	3,000	1,619

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001 (Variabel X1 dan X2)

b. Dependent Variable: VAR00003 (Variabel Y)

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$ (tidak ada autokorelasi dalam model regresi)

$H_1: \rho \neq 0$ (ada autokorelasi dalam model regresi)

Dasar pengambilan keputusan :

Tolak H_0 jika nilai $dw < -2$

Keputusan :

Dari hasil di atas nilai = 1,619, karena nilai $-2 < 1,619 < 2$, maka akan menerima H_0 . Demikian X1 dan X2 secara bersama-sama Y tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

E. UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis telah dilakukan untuk masing-masing hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis yaitu dugaan adanya pengaruh antara kedisiplinan shalat dan pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik di MTs Al-Mubaarak Bengkulu, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

1. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t-hitung diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 20. Selanjutnya nilai t hitung akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) derajat kebebasan ($df = (n-k)$). Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel. 4. 7

Hasil Pengujian Regresi Antara X1 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75,426	13,617		5,539	,000		
1 X1	,321	,120	,569	2,678	,012	,586	1,706
X2	-,071	,266	-,057	-,266	,792	,586	1,706

Dependent Variable: Y

a. Uji t Variabel X1

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :

H_0 : Tidak ada pengaruh X1 terhadap Y

H_1 : Ada pengaruh X1 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terlihat pada hasil uji Parsial tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 2,678. Derajat kebebasan (df) dari $x_1 = n - 2 = 30 - 2 = 28$, dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), sehingga nilai $t_{tabel} = t_{\alpha;db} = t_{0,05;28} = 1,701$. Dari hasil ini, dapat ditarik suatu kesimpulan, tolak H_0 dan terima H_1 , karena $t_{hitung} = 2,678 > t_{tabel} = t_{\alpha;db} = t_{0,05;28} = 1,701$. Artinya bahwa secara parsial X_1 berpengaruh positif terhadap Y.

b. Uji t Variabel X2

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :

H_0 : Tidak ada pengaruh X_1 terhadap Y

H_1 : Ada pengaruh X_1 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terlihat pada hasil uji Parsial tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar $-0,266$. Derajat kebebasan (df) dari $X_1 = n-2=30-2=28$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terima H_0 dan tolak H_1 , yang artinya bahwa secara parsial X_2 berpengaruh negatif terhadap Y . Hal ini dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} 0,266 > t_{tabel} = t_{\alpha;db} = t_{0,05;28} = 1,701$.

2. Uji Simultan (Uji F)

a. Hasil Uji F

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

H_1 : Ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4. 8

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97,104	2	48,552	5,393	,011 ^b
1 Residual	243,062	27	9,002		
Total	340,167	29			

Terlihat pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 5.393. Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan $dk1=k-1=3-1=2$, dan $dk2=n-k=30-3=27$,

diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,89$. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (5,393 > 1,89)$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y .

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengkajian awal penelitian, berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa akhlak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Diantara faktor yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor kedisiplinan salat dan pembiasaan puasa sunah.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis masing-masing variabel menunjukkan bahwa hipotesis ((X_1) adanya pengaruh antara kedisiplinan salat dengan akhlak peserta didik (Y), hipotesis (X_2) menunjukkan bahwa kecil sekali pengaruh antara pembiasaan puasa sunah dengan akhlak peserta didik (Y) dikarenakan ada kemungkinan terdapat pengaruh ibadah yang lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, akan tetapi secara bersama-sama antara variabel X_1 , X_2 dengan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil pengolahan analisis data penelitian. Melalui prosedur penelitian ilmiah yang logis dan akurat, dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 dan 20.

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh antar kedua variabel bebas dan terikat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Kedisiplinan Shalat (X_1) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa antara kedisiplinan shalat fardhu dengan akhlak peserta didik terdapat pengaruh yang signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dikatakan signifikan karena hasil $t_{\text{hitung}} = 2,678 > t_{\text{tabel}} = t_{\alpha;db} = t_{0,05;28} = 1,701$. Artinya bahwa secara parsial X_1 berpengaruh positif terhadap Y .

Dengan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara kedisiplinan shalat fardhu dengan akhlak peserta didik maka tinggi rendahnya akhlak

dapat diprediksi melalui tinggi rendahnya kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini juga merupakan variabel yang cukup banyak memberikan andil dalam usaha mencapai akhlakul karimah. Kenyataan ini dapat menggambarkan bahwa setiap siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik akan diikuti oleh akhlak atau tingkah laku yang baik pula. Demikian juga sebaliknya, kenyataan ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah memberikan sumbangan terhadap pencapaian kedisiplinan shalat siswa.

2. Pengaruh antara Pembiasaan Puasa Sunnah (X2) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa antara pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Kenyataan ini terlihat pada hasil uji Parsial tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel X2 sebesar $-0,266$.

Dengan demikian antara pembiasaan puasa sunnah dengan akhlak peserta didik terdapat pengaruh yang tidak signifikan, sehingga dapat diprediksi bahwa tinggi rendahnya pembiasaan puasa sunnah tidak selalu diikuti oleh tinggi rendahnya akhlak peserta didik. Begitupun sebaliknya tinggi rendahnya akhlak peserta didik tidak selalu dipengaruhi oleh pembiasaan puasa sunnah.

Dalam hal ini menurut peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik yaitu kebiasaan membaca Al-qur'an, dan menghafal surat-surat pendek (*Tahfidz*). Disamping itu berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Fiqh dan guru mapel akidah akhlak bahwa Puasa Senin Kamis dibiasakan di MTs Al-Mubaarak Bengkulu maksudnya adalah sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, agar peserta didik dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, memiliki semangat dan bersikap jujur dalam belajar dan bekerja serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan puasa tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur yang sangat

dibutuhkan oleh generasi saat ini. Dalam hal ini, guru PAI telah melakukan beberapa upaya demi terbudayanya puasa sunnah Senin Kamis bagi peserta didik, diantaranya adalah memberikan contoh teladan kepada siswa dengan cara melaksanakan puasa senin kamis, menyampaikan hikmah atau *fadhilah* puasa sunnah, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tergerak untuk melaksanakan puasa Senin Kamis.

Akan tetapi walaupun hal tersebut sudah diupayakan oleh guru, puasa Senin Kamis belum menjadi budaya di sekolah ini, namun guru PAI tetap berupaya agar peserta didik mau membiasakan dan melaksanakannya. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat puasa tersebut. di antaranya adalah secara kejiwaan puasa membiasakan kesabaran, menguatkan kemauan, mengajari kebaikan, membantu untuk menguasai diri serta membentuk ketaqwaan yang kuat di dalam diri. Dengan demikian puasa akan membimbing peserta didik tampil sebagai seorang yang berbudi pekerti luhur atau berakhlak karimah, serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain”.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas dapatlah peneliti katakan bahwa kecilnya pengaruh pembiasaan puasa sunah senin kamis terhadap akhlak peserta didik adalah dikarenakan sebagian siswanya belum terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin kamis, masih banyak siswanya yang belum memahami tujuan dan manfaat puasa senin kamis, serta belum bisa memahami hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan puasa senin dan kamis. Disamping itu ada juga peserta didik yang puasa dengan harapan untuk kesehatan, dan diet, maka itulah yang peserta didik dapat. Namun kalau niat puasa peserta didik adalah dalam rangka meningkatkan kualitas *spiritualitas* dan mendekatkan diri pada Allah, serta untuk menyempurnakan akhlak, maka peserta didik tidak hanya mendapat fisik yang prima, namun juga rido Allah dan keselamatan dunia akhirat.

3. Pengaruh antara Kedisiplinan Shalat (X1) dan Pembiasaan Puasa Sunnah (X2) dengan Akhlak Peserta Didik (Y)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kedisiplinan salat fardu dan pembiasaan puasa sunah jika digabungkan menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Terlihat pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 5.393. Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y .

Dengan menguatnya pengaruh tersebut, berarti pencapaian akhlak peserta didik dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut, karena satu sama lainnya saling mendukung dalam upaya untuk mencapai akhlakul karimah. Jika kedisiplinan shalat merupakan modal utama sebagai faktor pendorong untuk melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini tingkah laku peserta didik, untuk mencapai tingkat yang sempurna (insan kamil) maka pembiasaan puasa sunnah merupakan usaha kedua untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan salat fardu, dengan akhlak peserta didik, pengaruh ini dapat dilihat dari persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu $Y = 75,426$.
2. Terdapat pengaruh yang kecil sekali antara pembiasaan puasa sunah dengan akhlak peserta didik, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu $x_2 = -0,071$. Hal ini disebabkan masih ada ibadah- ibadah lain yang mempengaruhinya dan masih belum diteliti, diantaranya adalah kebiasaan membaca Al-qur'an, dan menghafal surat-surat pendek (*Tahfidz*). Di samping itu kecilnya pengaruh pembiasaan puasa sunah senin kamis terhadap akhlak peserta didik adalah dikarenakan sebagian siswanya belum terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin kamis, masih banyak siswanya yang belum memahami tujuan dan manfaat serta hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan puasa senin dan kamis. Kemudian ada juga peserta didik yang puasa tujuannya hanyalah untuk kesehatan dan diet saja, maka itulah yang peserta didik dapat.
3. Secara bersamaan antara kedisiplinan salat fardu, dan pembiasaan puasa sunah terhadap akhlak peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu $Y = 75,426 + 0,321x_1 + -0,071x_2$ Terlihat pada uji F di atas nilai F_{hitung} sebesar 5.393. Pada taraf signifikansi 5%, dengan $dk_1 = k-1 = 3-1 = 2$, dan $dk_2 = n-k = 30-3 = 27$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,89$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,393 > 1,89$), maka tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y .

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapatlah diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada bapak/ ibu pembina, agar kiranya dapat menegakkan disiplin kepada peserta didik yang malas melaksanakan salat fardu, sedangkan bagi peserta didik yang rajin melaksanakan salat zuhur berjamaah disekolah diberikan penghargaan (*reward*).
2. Kepada Bapak/Ibu guru PAI, upayakan untuk meningkatkan pembiasaan puasa sunnah secara rutin dan terus menerus sehingga bisa mendorong dan memberi semangat kepada peserta didik untuk terbiasa melaksanakannya.
3. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pengelola dan pelaksana pendidikan agar kiranya dapat meningkatkan kemampuannya secara profesional khususnya dibidang pendidikan agama islam supaya peserta didik dapat menerapkan tujuan agama islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, asrama/panti/rumah serta dilingkungan masyarakat sekitarnya.
4. Kepada pengelola panti/ asrama, agar kiranya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik, sehingga pihak sekolah tidak merasa bahwa akhlakul karimah adalah tanggung jawab sekolah saja.
5. Kepada seluruh peserta didik, agar kiranya dapat melaksanakan peraturan dan tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga peserta didik dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah.
6. Mengingat terbatasnya penelitian ini, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih luas, perlu diadakan studi lebih lanjut supaya lebih berkembang dan mendalam untuk meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Toha Putra Semarang.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Imam, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, Bandung : CV. Diponogoro, 1975
- Ahmad Syafi'i, *Pengantar Shalat yang Khusyu'*, Bandung, : Remaja Rosda Karya, 1991
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali Fera, 1992
- Abdi Guru, Tim, *Ayo Belajar Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, 2005
- Agama RI, Departemen, *Pedoman penyelenggaraan pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Dasar (SD dan SMP)*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Agama RI, Departemen, *Pembiasaan Akhlak Mulia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Al- Ghazali, *Membangun Moral*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1996
- Gulo,W, *Metodologi Penelitian, Cetakan Keenam*, Jakarta : PT. Gramedia, 2010
- Hamid, Syamsul Rijal, *Fiqih Sunnah, Seputar Masalah Sholat*, Bogor : Cahaya Salam.
- Hamid, Abdul, *Tuntunan Puasa Lengkap*, Semarang : CV. Toha Putra, 1987
- Hsubky, Badrudin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Martono,Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Mahmud,Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta : Gema Insani, 2000
- Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005

- Nahjudin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1995
- Nasir,Sahilun A, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1991
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan Keempat Belas*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Rasyid, Daud, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Rifa'i, Moh, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1978
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam, Cetakan Ke-17*, Jakarta : Penerbit Attahiriyah, 1976
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Subandi, *Psikologi Zikir, Studi Fenomonologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian, Cetakan ke-24*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, Cetakan ke- 14*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011
- Taher, Tarmizi, *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani, Mati di Era Klenik*, Jakarta : Gema Insani, 2002
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Cetakan ketiga*, Semarang : Penerbit Asy-Syifa, 1981
- Umary, Barmawie, *Materia Akhlak*, Yogyakarta : PT. Ramadhani, 1966
- Yusuf LN, Syamsu, dan Nurihsan, Juntika, *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Cetakan ke-2*, Jakarta : Kencana, 2012
- <http://intanqosasih.wordpress.com/page/2/> Sabtu, 19 Februari 2011
- (<http://dheryudi.wordpress.com/2009/01/18/di-balik-puasa-sunnah-senin-kamis/> di unduh 25 Desember 2012 :14:45).
- Jun 3, 2013 5629 Viewed, *Cyber Dakwah Team 6 Comments*
Forum Diskusi Boemsa, 02 November 2009 jam 7:01.

